

**YAYASAN LEMBAGA PENDIDIKAN ISLAM (YLPI) RIAU
UNIVERSITAS ISLAM RIAU
FAKULTAS ILMU KOMUNIKASI**

**AKTIVITAS KOMUNIKASI PARIWISATA DINAS PARIWISATA
PEMUDA DAN OLAHRAGA KABUPATEN PELALAWAN DALAM
MEMPROMOSIKAN PERMAINAN JONG KATIL DI KECAMATAN
KUALA KAMPAR SEBAGAI *EVENT WISATA***

SKRIPSI

**Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Ilmu Komunikasi (S.I.Kom)
Pada Fakultas Ilmu Komunikasi
Universitas Islam Riau**



ANGGUN RAHAYU

**NPM : 179110257
PROGRAM STUDI : ILMU KOMUNIKASI
KONSENTRASI : HUMAS**

**FAKULTAS ILMU KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM RIAU
PEKANBARU
2021**

PERSEMBAHAN

Kupersembahkan bukti keseriusanku melalui karya kecil ini untuk :

Allah SWT yang Maha Mengetahui dan Maha Pemberi Petunjuk, tidak ada pencapaian tanpa adanya hambatan dan rintangan. Allah Maha Pemberi Petunjuk kepada setiap hambanya yang mengalami kesulitan. Di saat penulis mengalami hambatan dan kesulitan Allah selalu memberi petunjuk atas kesulitan tersebut melalui perantara yang penulis tidak duga sebelumnya. Untuk itu, penulis tidak henti-hentinya untuk selalu bersyukur. Dan Nabi Muhammad SAW merupakan sosok yang mungkin kita tidak mengenalinya namun beliau begitu merindukan umatnya. Beliau adalah teladan bagi seluruh umat muslim dan muslimah di muka bumi, dalam hal ini penulis terus memperbaiki diri agar kedepannya menjadi manusia yang berilmu dan berakhlak mulia.

Orang tua ku tercinta, ayahanda Dariyanto merupakan sosok yang penulis banggakan, cinta dan kasih sayang yang tulus meskipun tidak diucapkan namun melalui sikap dan tindakan penulis rasakan. Sosok ayah terkadang jarang mengucapkan cinta dan sayang secara langsung namun dibalik itu do'a selalu mengalir untuk anak-anaknya. Ibunda Iswati merupakan sosok ibu yang tidak pernah putus dalam mendo'akan anak-anaknya, cinta dan kasih sayang yang tulus berikan untuk ku. Dengan demikian, penulis bersyukur terlahir di keluarga yang penuh dengan cinta dan kasih sayang.

Dan teruntuk saudara kandungku satu-satunya kakanda Agong Prawoto merupakan sosok pelengkap semangat di kala penulis mengalami kesedihan. Ia sangat menyayangiku ketika kami berjauhan ia bersikap serius dan tegas layaknya kakak laki-laki yang judes. Akan tetapi, ketika kami berdekatan ia selalu mengganguku dengan keisengannya. Dan penulis tidak henti-hentinya untuk selalu bersyukur di tengah-tengah keluarga yang hangat ini.

MOTTO

**“KITA SEMUA MASING-MASING
MEMILIKI PORSI UNTUK BAHAGIA DAN
BERSEDIH, JADI TETAP BERSYUKUR
DALAM KEADAAN APAPUN”**

(Anggun Rahayu)

“NIAT, USAHA DAN DO'A”

**“SESUNGGUHNYA ALLAH TIDAK AKAN MENGUBAH
KEADAAN SUATU KAUM, SEBELUM KAUM ITU
SENDIRI MENGUBAH APA YANG ADA PADA DIRI
MEREKA”**

(Qs. Ar-Rad(13):11)

KATA PENGANTAR

Assalamu 'alaikum wr. Wr.

Alhamdulillah, Puji syukur penulis ucapkan kepada Allah SWT yang telah memberikan kesabaran, kekuatan dan petunjuk, sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi yang berjudul “Aktivitas Komunikasi Pariwisata Dinas Pariwisata Pemuda dan Olahraga Kabupaten Pelalawan dalam mempromosikan permainan Jong Katil di Kecamatan Kuala Kampar sebagai *Event Wisata*”. Shalawat beserta salam tidak lupa penulis ucapkan kepada Baginda Nabi Besar Muhammad SAW, yang telah membawa umatnya dari alam yang penuh dengan kebodohan ke alam yang penuh dengan ilmu pengetahuan.

Skripsi ini merupakan salah satu syarat dalam memperoleh gelar Sarjana Ilmu Komunikasi (S.I.Kom) pada Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Islam Riau. Penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak akan terbentuk tanpa adanya bimbingan, bantuan dan dukungan dari dosen yang telah terpilih menjadi pembimbing. Dalam hal ini penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada pihak yang turut berpartisipasi dalam mendukung penulis sehingga mampu menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Beberapa pihak tersebut diantaranya :

1. Kepada Tuhan Yang Maha Esa yang telah memberikan kekuatan, kesabaran dan petunjuk bagi penulis sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi dengan baik. Dan merupakan tempat di mana penulis menumpahkan segala

kesulitan penulis. Penulis menangis dihadapannya untuk meminta kemudahan di setiap kesulitan dan penulis merasa bahwa bantuan Allah SWT nyata melalui perantaranya.

2. Dr. Abdul Aziz, M.Si selaku Dekan Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Islam Riau.
3. Dr. Muhd AR Imam Riauan, M.I.Kom selaku Dosen Pembimbing yang telah memberikan saran serta membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi.
4. Seluruh Dosen dan Staff Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Islam Riau yang telah membantu penulis dalam hal administrasi terkait kebutuhan skripsi.
5. Terima kasih untuk keluarga tercinta yang selalu mendoakan dan mendukung penulis untuk segera menyelesaikan skripsi. Bagi penulis keluarga merupakan penyemangat nomor satu.
6. Terima kasih kepada kakak senior Bambang Novriyanto, S.I.Kom, Tri wahyuni, S.I.Kom dan Ismanto, S.Pd yang telah menjadi tempat bertanya ketika penulis mengalami kesulitan dalam menyelesaikan skripsi ini.
7. Terima kasih kepada Zhafira farras salsabila, Khusnul Khotimah, Desi Ratna Sari dan Suci Febri Anissa Dwi Husna yang telah menjadi teman terbaik selama perkuliahan dan telah membantu ketika penulis mengalami kesulitan dalam menyelesaikan skripsi ini.

9. Serta terima kasih untuk diri saya sendiri yang telah mampu bertahan sampai saat ini, banyak hal telah dilewati hingga sampai pada tahap dalam menyelesaikan skripsi dengan baik.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Diharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun dan bertujuan untuk memperluas ilmu pengetahuan di masa yang akan datang. Akhir kata penulis mengucapkan terima kasih dan semoga skripsi ini bermanfaat bagi pembaca.

Wassalamu'alaikum wr. Wb.

Pekanbaru, 15 Februari 2021

Penulis

Anggun Rahayu

DAFTAR ISI

Cover

Persetujuan Pembimbing Skripsi

Persetujuan Tim Penguji Skripsi

Berita Acara Ujian Skripsi

Lembar Pengesahan

Lembar Pernyataan

PERSEMBAHAN..... i

MOTTO ii

KATA PENGANTAR..... iii

DAFTAR ISI..... vi

DAFTAR TABEL ix

DAFTAR GAMBAR DAN LAMPIRAN x

ABSTRAK xii

ABSTRACT xiii

BAB I : PENDAHULUAN..... 1

A. Latar Belakang Masalah Penelitian..... 1

B. Identifikasi Masalah Penelitian 13

C. Fokus Penelitian 13

D. Rumusan Masalah 13

E. Tujuan dan Manfaat Penelitian..... 14

1. Tujuan..... 14

2. Manfaat Penelitian 14

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA 16

A. Kajian Literatur 16

1. Aktivitas Komunikasi 16

2. Komunikasi.....	16
3. Konsep Komunikasi Pariwisata.....	25
4. Permainan Jong Katil.....	30
5. Konsep Promosi.....	33
6. Event Wisata.....	38
B. Definisi Operasional.....	39
C. Penelitian Terdahulu Yang Relevan.....	41
BAB III :METODE PENELITIAN.....	44
A. Pendekatan Penelitian	44
B. Subjek dan Objek Penelitian	45
1. Subjek penelitian.....	45
2. Objek penelitian.....	47
C. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	47
1. Lokasi penelitian.....	47
2. Waktu penelitian.....	48
D. Sumber Data.....	50
1. Data primer	50
2. Data sekunder	50
E. Teknik Pengumpulan Data	50
1. Wawancara mendalam.....	51
2. Dokumentasi.....	52
F. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data.....	52
G. Teknik Analisis Data.....	54
BAB IV :HASIL DAN PEMBAHASAN	56
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	56
1. Geografis Kabupaten Pelalawan.....	56
2. Dinas Pariwisata Pemuda dan Olahraga Kabupaten Pelalawan	58

3. <i>Event</i> Wisata Jong Katil	68
B. Hasil Penelitian.....	70
1. Profil Informan	70
2. Aktivitas Komunikasi Pariwisata Dinas Pariwisata Pemuda dan Olahraga Kabupaten Pelalawan dalam Mempromosikan Permainan Jong Katil di Kecamatan Kuala Kampar sebagai <i>Event</i> Wisata.....	72
3. Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat Dinas Pariwisata Pemuda dan Olahraga Kabupaten Pelalawan dalam Mempromosikan Permainan Jong Katil di Kecamatan Kuala Kampar sebagai <i>Event</i> Wisata	90
C. Pembahasan Penelitian	96
1. Aktivitas Komunikasi Pariwisata Pemuda dan Olahraga Kabupaten Pelalawan dalam Mempromosikan Permainan Jong Katil di Kecamatan Kuala Kampar sebagai <i>Event</i> Wisata.....	96
2. Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat Dinas Pariwisata Pemuda dan Olahraga Kabupaten Pelalawan dalam Mempromosikan Permainan Jong Katil di Kecamatan Kuala Kampar sebagai <i>Event</i> Wisata	100
BAB V :PENUTUP	104
A. Kesimpulan	104
B. Saran.....	105

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 1. 1 Karakteristik Event Jong Katil.....	9
Tabel 2. 1 Komponen dan Elemen Penting Pariwisata.....	28
Tabel 2. 2 Penelitian Terdahulu Yang Relevan	41
Tabel 3. 1 Informan Penelitian.....	47
Tabel 3. 2 Rencana Waktu Penelitian	48
Tabel 4. 1 Jumlah Peserta Jong Katil Kabupaten Pelalawan.....	88

DAFTAR GAMBAR DAN LAMPIRAN

Gambar 1. 1 Perahu Jong Katil	4
Gambar 1. 2 Pelaksanaan Event Jong Katil 2019 di Kecamatan Kuala Kampar....	8
Gambar 1. 3 Piala Lomba Event Jong Katil Kabupaten Pelalawan	10
Gambar 2. 1 Komponen Komunikasi Pariwisata.....	29
Gambar 4. 1 Struktur Dinas Pariwisata Pemuda dan Olahraga Kabupaten Pelalawan.....	60
Gambar 4. 2 Event Wisata Jong Katil di Kecamatan Kuala Kampar	70
Gambar 4. 3 Event Wisata Jong Katil Kabupaten Pelalawan	75
Gambar 4. 4 Spanduk di Lokasi Event Wisata Jong Katil Kecamatan Kuala Kampar	78
Gambar 4. 5 Spanduk di Tepi Jalan	79
Gambar 4. 6 hadiah	81
Gambar 4. 7 Brosur dan Majalah	84
Gambar 4. 8 Event Wisata Jong Katil Kecamatan Kuala Kampar	88
Gambar 4. 9 Mengikuti Event Wisata di Kota Batam	89
Gambar 4. 10 Pengunjung Yang Mendapatkan Majalah tahun 2019 di Kecamatan Kuala Kampar	90

Lampiran

- Lampiran 1 Daftar Pertanyaan
- Lampiran 2 Dokumentasi Foto Peneliti bersama Informan
- Lampiran 3 Dokumentasi Kegiatan *Event Jong Katil 2019*
- Lampiran 4 Kegiatan Promosi
- Lampiran 5 SK Pembimbing
- Lampiran 6 Kartu Bimbingan
- Lampiran 7 Surat Lulus Plagiasi

Lampiran 8 Surat Izin Riset

Lampiran 9 Surat Rekomendasi Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu di Provinsi Riau

Lampiran 10 Surat Rekomendasi Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu di Pangkalan Kerinci

Lampiran 11 Surat Keterangan Dinas Pariwisata Pemuda dan Olahraga Kabupaten Pelalawan.

Lampiran 12 Identitas Penulis



ABSTRAK

Aktivitas Komunikasi Pariwisata Dinas Pariwisata Pemuda Dan Olahraga Kabupaten Pelalawan Dalam Mempromosikan Permainan Jong Katil Di Kecamatan Kuala Kampar Sebagai *Event* Wisata

Anggun Rahayu

(179110257)

Penelitian ini bertujuan bagaimana aktivitas komunikasi pariwisata Dinas Pariwisata Pemuda dan Olahraga Kabupaten Pelalawan dalam mempromosikan permainan Jong Katil di Kecamatan Kuala Kampar sebagai *event* wisata. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif metode deskriptif. Teknik Pengumpulan data menggunakan teknik wawancara mendalam dan dokumentasi. Teknik yang digunakan dalam menemukan informan yakni teknik purposive sampling. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa aktivitas komunikasi pariwisata Dinas Pariwisata Pemuda dan Olahraga Kabupaten Pelalawan dalam mempromosikan permainan Jong Katil di Kecamatan Kuala Kampar sebagai *event* wisata menggunakan bauran promosi seperti iklan menggunakan media luar ruangan, promosi penjualan dilakukan dengan tidak memungut biaya, publikasi seperti bosur dan majalah dan *personal selling* seperti menyelenggarakan *event* dan juga mengikuti *event* daerah lain. Kemudian terdapat faktor pendukung Dinas Pariwisata Pemuda dan Olahraga Kabupaten Pelalawan dalam mempromosikan permainan Jong Katil di Kecamatan Kuala Kampar sebagai *event* wisata berupa adanya dukungan dan kerjasama dengan pihak Kecamatan Kuala Kampar dan tokoh pemuda maupun masyarakat. Sedangkan faktor penghambat Dinas Pariwisata Pemuda dan Olahraga Kabupaten Pelalawan dalam mempromosikan permainan Jong Katil di Kecamatan Kuala Kampar sebagai *event* wisata berupa lokasi perlombaan yang kurang strategis, kurang bekerjasama dengan media, tidak memiliki sponsor dan belum ada paket yang dapat menjadikan Jong Katil wisata unggulan.

Kata Kunci : Aktivitas, Komunikasi Pariwisata, Jong Katil, *Event* Wisata

ABSTRACT

Tourism Communication Activities Of The Youth Tourism Office And Sports In Pelalawan Regency In Promoting The Game Of Jong-Katil In Kuala Kampar Sub- District As a Tourist Event.

Anggun Rahayu

(179110257)

This research aims at how the tourism communication activities of the Pelalawan Regency Youth and Sports Tourism Office in promoting the Jong Katil game in Kuala Kampar District as a tourism event. This study uses a qualitative descriptive method. Data collection technique used in finding informant is purposive sampling technique. The result of this study indicate that the tourism communication activities of the Pelalawan Regency Youth and Sports Tourism Office in promoting the Jong Katil game in Kuala Kampar District as a tourism event use a promotional mix such as advertising using outdoor media, sales promotion is carried out free of charge, publications such as brochure and magazines and personal selling such as holding events and also participating in other regional events. Then there are the supporting factors of the Pelalawan Regency Youth and Sports Tourism Office in promoting in the Jong Katil game in Kuala Kampar District as a tourism event in the form of support and collaboration with the Kuala Kampar District and Youth and community leaders. Meanwhile, the inhibiting factors of the Pelalawan Regency Youth and Sports Tourism Office in promoting the Jong Katil game in Kuala Kampar District as a tourist event are in the form off less strategic competition locations, lack of cooperation with the media, no sponsors and no packages that can make Jong Katil a leading tour.

Keywords : Activities, tourism communication, Jong Katil and tourist events

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah Penelitian

Indonesia adalah negara kepulauan terbesar di dunia yang terdiri dari 17.508 pulau yang membentang dari Sabang sampai Merauke. Indonesia juga negara yang kaya dengan budaya, kekayaan budaya Indonesia dapat dilihat dari keberagaman bahasa, busana, kesenian, dan juga permainan tradisional. Kebudayaan dan keindahan alam ialah sebuah aset berharga yang mampu menarik wisatawan nusantara maupun mancanegara untuk datang dan berkunjung menikmati keindahan alam maupun untuk mempelajari keanekaragaman kebudayaan bangsa Indonesia.

Sektor pariwisata sekarang ini menjadi kebutuhan bagi masyarakat sehingga dalam hal penanganan harus dilakukan dengan serius dan melibatkan pihak-pihak terkait. Selain itu, untuk mencapai semua tujuan pengembangan pariwisata maka perlu adanya kegiatan promosi agar potensi dan daya tarik wisata dapat lebih dikenal sehingga mampu menggerakkan calon wisatawan untuk mengunjungi dan menikmati tempat wisata.

Undang-undang Nomor 10 tahun 2009 tentang Kepariwisata, yaitu keseluruhan kegiatan yang terkait dengan pariwisata dan bersifat multidimensi serta multidisplin yang muncul sebagai wujud kebutuhan setiap orang dan negara serta interaksi antara wisatawan dan masyarakat setempat, sesama wisatawan, pemerintah, pemerintah daerah, dan pengusaha.

Pariwisata merupakan kegiatan wisata berupa perjalanan yang biasanya dilakukan oleh sekelompok orang dan didukung adanya fasilitas yang memadai dan pelayanan yang maksimal yang disediakan oleh masyarakat setempat, pengusaha, pemerintah dan pemerintah daerah. Desa wisata merupakan sebuah pedesaan yang memiliki karakteristik khusus sehingga menjadi daerah tujuan wisata. Karakteristik yang dimaksud seperti masyarakatnya masih memiliki adat istiadat, tradisi dan juga budaya yang masih asli (Zebua, 2016: 35-36).

Berdasarkan UU No. 53 tahun 1999 Kabupaten Pelalawan resmi menjadi Kabupaten yang berada di Provinsi Riau tepatnya tanggal 12 Oktober 1999. Kabupaten Pelalawan memiliki luas kurang lebih 12.490,42 km². Pada saat ini Kabupaten Pelalawan telah berkembang menjadi 12 Kecamatan yaitu Kecamatan Pangkalan Kerinci, Kecamatan Langgam, Kecamatan Pelalawan, Kecamatan Bandar Petalangan, Kecamatan Bunut, Kecamatan Pangkalan Kuras, Kecamatan Pangkalan Lesung, Kecamatan Ukui, Kecamatan Teluk Meranti, Kecamatan Kerumutan, Kecamatan Kuala Kampar dan Kecamatan Bandar Seikijang.

Kecamatan Kuala Kampar terdapat salah satu desa bernama Desa Teluk Dalam yang biasa dikenal dengan sebutan Penyalai. Kecamatan Kuala Kampar merupakan desa yang berada di Muara sungai Kampar, secara Geografis berdekatan dengan Provinsi Riau dan negara tetangga yakni Malaysia dan Singapura sehingga membuat desa Kecamatan Kuala Kampar ini kental akan budaya Melayu. Misalnya dengan tradisi seni yang berkembang seperti tari Zapin, Kompang, Silat dan lainnya. Masyarakat sebagian besar bersuku

Melayu, namun ada beberapa bersuku Jawa, Bugis, Minang, suku Laut (suku Asli di pedalaman) dan sebagian masyarakat beragama Islam. Mata pencaharian masyarakat sebagai petani dan nelayan.

Tidak banyak objek wisata dan budaya yang terdapat di desa ini, salah satunya *event* wisata perahu layar dan lomba miniatur perahu layar (Jong Katil) yang diadakan setiap tahunnya, terdapat juga Agro wisata persawahan yang hijau membuat kita dimanjakan oleh pemandangan di sepanjang jalan menuju Sungai Upih. Juga ada tradisi keseharian menyolak kelapa (mengupas kulit kelapa) yang akan diperjualbelikan di Kabupaten tetangga yaitu Kabupaten Indragiri Hilir tepatnya daerah Sungai Guntung.

Alasan peneliti memilih Kecamatan Kuala Kampar karena peneliti tertarik pada permainan tradisional yakni Event wisata Jong Katil. Masyarakat sampai saat ini masih mempertahankan dan melestarikan permainan Jong Katil dari yang dahulunya dimainkan hanya sebagai hiburan hingga sekarang diperlombakan dengan beragam prestasi yang didapatkan.

Khairudin selaku Ketua Persatuan Jong Katil Pesisir (PJOKAP) Kecamatan Kuala Kampar (27-01-2021) Menjelaskan bahwa pada dahulunya permainan Jong Katil berasal dari masyarakat pesisir, masyarakat yang memainkan permainan Jong Katil yaitu suku laut. Pada saat itu bermain Jong Katil hanya sebagai hiburan. Kecamatan Kuala Kampar sendiri yang pertama kali memainkan permainan Jong Katil suku laut yang berada di Desa Teluk. Namun permainan Jong Katil tidak hanya di Kecamatan Kuala Kampar, namun

terdapat juga di Kabupaten Bengkalis maupun Kabupaten Pangkalan Kerinci dengan cara bermain yang sama. Di dalam melaksanakan permainan Jong Katil terdapat kendala yang dihadapi, permainan Jong Katil hanya bisa dimainkan di laut karena adanya angin yang kuat dan arus air. Kecamatan Kuala Kampar memiliki laut yang bisa digunakan untuk melaksanakan perlombaan namun kendalanya yaitu laut yang ada di Kecamatan Kuala Kampar tepiannya ialah lumpur. Sehingga dalam perlombaan peserta lomba akan kesulitan melempar dan menangkap Jong. Akan tetapi, ada keuntungannya yaitu ketika jong jatuh atau mengejar pantai maka tidak akan pecah karena tidak ada batuan dan hanya menabrak lumpur.

Gambar 1. 1 Perahu Jong Katil



Sumber: Dokumen Dinas Pariwisata Pemuda dan Olahraga Kabupaten Pelalawan

Jong Katil adalah perahu kecil tanpa nakhoda. Tidak melibatkan manusia hanya perahu, tetapi Jong Katil bisa bergerak lewat angin dan arus air. Jong

Katil bisa tepat sasaran karena adanya kemudi yang disebut Katil. Katil lah yang mengarahkan Jong, mau dibawa ke kiri atau ke kanan. Kemudian Jong Katil melaju dengan hembusan angin. Jong Katil terdapat dua jenis ukuran yang berbeda, ada ukuran panjang disebut sab panjang dan ada ukuran kecil disebut sab pendek. Jong Katil panjang berukuran 150 cm – 190 cm, lebarnya 20 cm, tinggi Katilnya 20 cm. Sedangkan Jong Katil pendek berukuran 145 cm ke bawah, lebarnya 16 cm, tinggi Katilnya 16 cm dan untuk tiang layarnya sepanjang Jong Katil tersebut. untuk warna tergantung masing-masing peserta, ada yang memakai satu warna ada juga yang gabungan warna. Dalam pelaksanaan perlombaan diawali dengan membawa Jong Katil tersebut ke tengah laut yang dibawa oleh masing-masing peserta, tahap selanjutnya melempar Jong Katil ke air dan mengarahkan ke tepian pantai sebagai garis *finish*. Penjelasan Kharirudin selaku Ketua Persatuan Jong Katil Pesisir (PJOKAP) Kecamatan Kuala Kampar (27-01-2021).

Dalam perlombaan Jong Katil terdapat unsur *magis* berupa ucapan-ucapan ritual sebelum perlombaan dimulai. Proses ritual yang dilakukan masyarakat biasanya disebut *belangkah*. Proses ritual dilakukan dua kali, pertama adat orang Melayu melakukan tepuk tepung tawar, proses kedua berdoa dan membaca bacaan ritual khusus. Proses melakukan tepuk tepung tawar dan berdoa kemudian membaca ritual dilakukan oleh satu orang dan yang melakukan hanya boleh pemilik Jong Katil. Proses ritual ini dilakukan sebelum perlombaan dan dilakukan secara sembunyi-sembunyi sehingga tidak diketahui oleh orang lain. Tujuannya agar tidak menimbulkan rasa dengki dari pihak lain

misalnya dengan mengirim ilmu jahat seperti hantu laut. Namun pada saat perlombaan hanya membaca Basmallah, sholawat, Surah Al-Fatihah dan Al-Ikhlas tetapi boleh tidak membacanya. Tujuan lain dilakukan pembacaan ritual dan berdoa supaya dalam perlombaan diberikan keselamatan dan kemenangan. Namun pembacaan bacaan khusus atau ritual ini tidak diharuskan dalam perlombaan, cukup dengan Basmallah dan berdoa keselamatan dalam permainan ini sudah cukup dilakukan agar memperoleh kemenangan. Penjelasan Khairudin selaku Ketua Persatuan Jong Katil Pesisir (PJOKAP) Kecamatan Kuala Kampar (27-01-2021).

Raja Yoserizal Kepala Dinas Pariwisata Riau, menggelar kompetensi bertajuk “Pesona Destinasi Riau 2019” kompetensi ini untuk Pemerintah dan Kota di Riau dalam pengelolaan destinasi wisata hadiah disiapkan 90 juta untuk lima kategori, yaitu destinasi wisata favorit, wisata halal favorit, *event* wisata favorit, destinasi wisata sejarah favorit dan penghargaan kepada Bupati/Walikota. Kemudian dalam penilaian ada tim penilai yang ngacu pada prinsip 3A, yaitu Atraksi, Aksesibilitas dan Amenitasi (sarana dan prasarana). Dalam hal ini Kabupaten Pelalawan mengusulkan destinasi wisata Danau Tajwid, destinasi wisata halal Danau Betung, destinasi wisata sejarah Istana Sayap, destinasi *event* wisata favorit Jong Katil dan penghargaan kepada kepala daerah. Hasilnya bahwa Destinasi Wisata yang diterima tim penguji dari

Kabupaten Pelalawan yaitu wisata Danau Tajwid, wisata halal Danau Betung, wisata sejarah Istana Sayap dan *event* Jong Katil.¹

Dengan terpilihnya permainan Jong Katil sebagai destinasi wisata dengan kategori *event* wisata favorit, maka dari itu Dinas Pariwisata Pemuda dan Olahraga Kabupaten Pelalawan sesuai dengan tugasnya untuk mengembangkan wisata dan juga pemasaran wisata perlu menyusun langkah-langkah kegiatan promosi yang tepat sehingga menuju *event* pariwisata nasional.

Hasil prawawancara dengan Bapak T.Kaharuddin (17-10-2020) Aktivitas mempromosikan *event* wisata Jong Katil Dinas Pariwisata Pemuda dan Olahraga Kabupaten Pelalawan menggunakan media cetak, media luar ruangan dan media sosial. Kegiatan promosi melalui media yang berbayar masih belum dilakukan, hal ini disebabkan tidak ada anggaran dana untuk itu.

Dalam hal ini aktivitas mempromosikan melalui media masih minim, media yang digunakan media yang relatif terjangkau, sehingga penyebarannya kurang maksimal.

Kemudian melaksanakan *event* perlombaan Jong Katil. *Event* perlombaan Jong Katil dilaksanakan setiap tahun. Di dalam perlombaan tidak hanya mencari kalah menang, namun yang terpenting menjalin silaturahmi antara pemain.

¹ <http://suarariau.co/baca/cetak/1572367177motivasi-pemerintah-daerah-pemprov-riau-gelar-kompetisi-pesona-destinasi-wisata> dikutip pada Selasa, 24 November 2020. Pukul 14:27 Wib.

Gambar 1. 2 Pelaksanaan Event Jong Katil 2019 di Kecamatan Kuala Kampar



Sumber : DisParPO Kabupaten Pelalawan

Media sosial yang digunakan Dinas Pariwisata Pemuda dan Olahraga Kabupaten Pelalawan masih minim informasi sehingga masih jarang ditemui informasi mengenai permainan Jong Katil. Sehingga dalam hal ini perlu perbaikan dalam mempromosikan melalui media sosial baik menggunakan *Facebook, WhatsApp, youtube, Instagram* maupun media lainnya.

Menurut Any Noor dalam Dida (2017: 90) bahwa *event* adalah kegiatan yang bisa dimanfaatkan untuk menikmati waktu luang, pengalaman budaya, serta pengalaman lainnya di luar kegiatan sehari-hari kita. Ada beberapa karakteristik *event* yaitu a) keunikan, ialah kunci dari suksesnya *event* salah satunya dengan menampilkan keunikan dari *event* yang kita selenggarakan. b) *Perishability*, ialah berhubungan dengan fasilitas untuk penyelenggaraan *event*. c) *Intangibility*, ialah kenangan yang tertinggal di benak pengunjung yang hadir pada *event* tersebut. d) Suasana dan Pelayanan, ialah salah satu aspek yang bisa

membuat suatu *event* menjadi sukses. e) *Interaksi Personal*, ialah *interaksi personal* dari pengunjung merupakan kunci sukses penyelenggaraan *event*.

Kelima unsur dalam karakteristik *event* dari Jong Katil, dapat dipaparkan dalam tabel dibawah ini :

Tabel 1. 1
Karakteristik Event Jong Katil

No	Karakteristik	Uraian
1.	<i>Keunikan</i>	Keunikan dari Jong Katil adalah sebuah perahu kecil tanpa nakhoda. Artinya dalam perlombaan tidak melibatkan manusia hanya perahu yaitu disebut Jong dan juga Katil sebagai penyeimbang. Sehingga dalam perlombaan <i>event</i> Jong Katil memperhatikan angin kuat dan arus air.
2.	<i>Perishability</i>	<i>Event</i> Jong Katil dilaksanakan setiap tahun. Namun dengan bulan berbeda dan harus melihat angin yang kuat dan arus airnya. Karena <i>event</i> Jong Katil dalam perlombaan memerlukan angin yang kuat dan arus air.
3.	<i>Intangibility</i>	<i>Event</i> Jong Katil memberikan kesan kepada pengunjung bahwa menunjukkan keindahan alam berupa laut yang bisa dimanfaatkan untuk sebuah perlombaan, kemudian jika Jong Katil ada yang menang maka akan dibawa ke daratan dan pengunjung bisa berfoto dengan Jong katil tersebut dan ini merupakan salah satu media promosi karena pengunjung akan menggunggah hasil Fotonya ke media sosial.
4.	<i>Suasana dan Pelayanan</i>	Suasana yang dibangun dalam <i>event</i> Jong Katil ialah tidak hanya mencari menang dan kalah akan tetapi menjalin silaturahmi antar sesama peserta dan juga pengunjung.
5.	<i>Interaksi Personal</i>	Mengajak pengunjung untuk ikut berpartisipasi dalam <i>event</i> Jong Katil.

Sumber : Ide pribadi

Event wisata yang dilaksanakan Dinas Pariwisata Pemuda dan Olahraga Kabupaten Pelalawan telah mendapatkan sederet prestasi. Prestasi-prestasi diraih dengan mengikuti *event* Jong Katil yang dilaksanakan daerah atau

Kabupaten lain maupun *event* yang dilaksanakan sendiri. Dinas Pariwisata Pemuda dan Olahraga Kabupaten Pelalawan telah mengikuti perlombaan *event* yang dilaksanakan di Kabupaten Meranti, Kabupaten Bengkalis, bahkan penyelenggaraan *event* Jong Katil di Kota Batam, Kabupaten Pelalawan mendapatkan juara 2, selain itu Kabupaten Pelalawan juga pernah mengikuti *event* yang diselenggarakan negara tetangga Malaysia.

Gambar 1. 3 Piala Lomba Event Jong Katil Kabupaten Pelalawan



Sumber : Dokumentasi Pribadi

Hasil wawancara dengan Bapak T. Kaharuddin (17-10-2020) bahwa *event* wisata Jong Katil Kabupaten Pelalawan mengikuti perlombaan yang diadakan di Batam dengan peserta 1602 dari berbagai daerah. *Event* Jong Katil dari Kabupaten Pelalawan mendapat prestasi terbaik yaitu mendapat juara dua pada tahun 2015. Kemudian tahun 2018 mendapat harapan 1 pada perlombaan yang diadakan di Malaysia. Sederet prestasi terbaik didapatkan ketika bermain di luar daerah sendiri. Dan tentunya ketika *event* Jong Katil dimainkan di daerah sendiri akan lebih banyak menjuarai.

Aktivitas komunikasi pariwisata merupakan kegiatan dalam menyampaikan informasi yang berkaitan dengan objek wisata di suatu daerah. Sehingga dalam hal ini kegiatan yang dilakukan berupa kegiatan promosi yang perlu dilakukan agar jumlah peserta maupun pengunjung mengalami peningkatan. Tujuan dari mempromosikan ialah menarik minat wisatawan. Selain menarik minat wisatawan untuk mengunjungi, tujuan lain Dinas Pariwisata Pemuda dan Olahraga Kabupaten Pelalawan dalam mempromosikan ialah agar semakin meningkat jumlah peserta perlombaan *event* Jong Katil.

Selanjutnya, jika promosi dikaitkan dengan komunikasi, maka dapat dikatakan bahwa peran komunikasi penting di dalam mempromosikan kegiatan promosi. Sebelum menyampaikan informasi ke khalayak tentu harus memperhatikan teknik komunikasi yang efektif. Dalam hal ini mengacu pada bagaimana sebuah informasi memberikan kesadaran kepada konsumen mengenai produk wisata yang ditampilkan, sehingga tercapai sasaran yang diinginkan.

Komunikasi pariwisata berkembang dengan menyatukan beberapa disiplin ilmu di dalam satu kajian tentang komunikasi dan pariwisata. Peran komunikasi sangat penting di dalam bidang pariwisata, baik dalam aspek komponen maupun elemen pariwisata. Kedudukan komunikasi yakni mengkomunikasikan komponen dan elemen pariwisata yakni mengkomunikasikan aksesibilitas, destinasi, sumber daya dan juga kelembagaan pariwisata (Bungin, 2015: 92). Komunikasi membantu dalam pemasaran pariwisata di berbagai elemen pariwisata, komunikasi berperan baik

di media komunikasi maupun konten komunikasi. Dalam komunikasi pariwisata terdapat berbagai bidang salah satunya yakni bidang komunikasi pemasaran pariwisata.

Pemasaran pariwisata saat ini menjadi cara yang efektif untuk memasarkan produk wisata. Berbagai cara bisa dilakukan dalam pemasaran pariwisata baik menarik minat wisatawan untuk mengunjungi maupun melihat objek wisata. Dalam dunia modern produk dan pelayanan yang dijual ke masyarakat tidak saja mendapat perhatian dari bagian promosi wisata, namun juga mendapat perhatian dari sudut *marketing communication* maupun publisitas.

Kegiatan promosi *event* Jong Katil oleh Dinas Pariwisata Pemuda dan Olahraga Kabupaten Pelalawan masih banyak yang belum dilaksanakan dan masih minim informasi. Hal ini mengindikasikan bahwa Dinas Pariwisata Pemuda dan Olahraga Kabupaten Pelalawan belum maksimal dalam kegiatan promosi *event* Jong Katil.

Berdasarkan latar belakang masalah penelitian yang sudah dijabarkan peneliti menarik kesimpulan untuk melakukan penelitian dengan judul **“AKTIVITAS KOMUNIKASI PARIWISATA DINAS PARIWISATA PEMUDA DAN OLAHRAGA KABUPATEN PELALAWAN DALAM MEMPROMOSIKAN PERMAINAN JONG KATIL DI KECAMATAN KUALA KAMPAR SEBAGAI EVENT WISATA”**.

B. Identifikasi Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah penelitian di atas maka identifikasi masalah penelitiannya yaitu :

1. Aktivitas komunikasi pariwisata dalam mempromosikan *Event* Wisata Jong Katil di Kecamatan Kuala Kampar media yang digunakan belum terlalu banyak.
2. Aktivitas komunikasi pariwisata dalam mempromosikan *Event* Jong Katil di Kecamatan Kuala Kampar menggunakan media cetak maupun media sosial masih minim informasi.
3. Perlombaan *event* wisata Jong Katil terdapat kendala di Kecamatan Kuala Kampar.

C. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah penelitian di atas maka penelitian ini di batasi pada kajian mengenai Aktivitas Komunikasi Pariwisata Dinas Pariwisata Pemuda dan Olahraga Kabupaten Pelalawan dalam Mempromosikan Permainan Jong Katil di Kecamatan Kuala Kampar sebagai *Event* Wisata. Dan Faktor Pendukung maupun Faktor Penghambat Dinas Pariwisata Pemuda dan Olahraga Kabupaten Pelalawan dalam Mempromosikan Permainan Jong Katil di Kecamatan Kuala Kampar sebagai *Event* Wisata.

D. Rumusan Masalah

Rumusan Masalah pada penelitian ini sebagaimana yang telah diuraikan di atas, maka dapat disimpulkan rumusan masalahnya sebagai berikut :

1. Bagaimana Aktivitas Komunikasi Pariwisata Dinas Pariwisata Pemuda dan Olahraga Kabupaten Pelalawan dalam Mempromosikan Permainan Jong Katil di Kecamatan Kuala Kampar sebagai *Event* wisata ?
2. Bagaimana Faktor Pendukung maupun Faktor Penghambat Dinas Pariwisata Pemuda dan Olahraga Kabupaten Pelalawan dalam Mempromosikan Permainan Jong Katil di Kecamatan Kuala Kampar sebagai *Event* Wisata ?

E. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan
 - a) Untuk mengetahui Aktivitas Komunikasi Pariwisata Dinas Pariwisata Pemuda dan Olahraga Kabupaten Pelalawan dalam Mempromosikan Permainan Jong Katil di Kecamatan Kuala Kampar sebagai *Event* Wisata.
 - b) Untuk mengetahui Faktor Pendukung maupun Faktor Penghambat Dinas Pariwisata Pemuda dan Olahraga Kabupaten Pelalawan dalam Mempromosikan Permainan Jong Katil di Kecamatan Kuala Kampar sebagai *Event* Wisata.

2. Manfaat Penelitian

Dari tujuan di atas, maka terdapat pula kegunaan dalam penelitian ini, diantaranya:

a) Manfaat Praktis

Diharapkan penelitian ini sebagai bahan masukan untuk peneliti sendiri maupun untuk masyarakat luas yang ada di Kecamatan Kuala

Kampar. Dapat menambah referensi tentang permainan olahraga rekreasi di Kecamatan Kuala Kampar mengenai permainan Jong Katil.

b) Manfaat Teoritis

Diharapkan penelitian ini berguna untuk pengembangan studi komunikasi. Mahasiswa yang khususnya sedang melakukan penelitian dalam bidang komunikasi pariwisata bisa dijadikan sebagai rujukan dan juga sebagai bahan masukan untuk pengembangan ilmu pengetahuan khususnya dalam bidang komunikasi pariwisata.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Kajian Literatur

1. Aktivitas Komunikasi

Aktivitas menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia merupakan kerja atau kegiatan kerja yang dilaksanakan dalam tiap bagian di dalam perusahaan. Dikatakan juga sebagai acara, aksi, keaktifan, kegiatan dan kesibukan.

Komunikasi merupakan alat untuk berinteraksi antara manusia satu dan yang lainnya. Manusia dan komunikasi ialah dua hal yang saling berhubungan. Tanpa komunikasi, manusia tidak dapat berinteraksi dengan manusia lain, baik melalui komunikasi verbal maupun komunikasi nonverbal (Abidin, 2015: 21)

Aktivitas komunikasi adalah aktivitas manusia. Dalam setiap kehidupan, manusia memerlukan pemahaman yang lebih mendalam atau segala hal yang dilakukannya, termasuk proses komunikasi. Manusia tidak akan lepas dari proses komunikasi karena manusia sebagai pelaku komunikasi (Abidin, 2015: 20).

2. Komunikasi

a. Definisi Komunikasi

Istilah komunikasi dari bahasa Inggris, yakni *communication*. Istilah ini bersumber dari bahasa Latin, yakni *communicatio*. Kata sifatnya *communis*, yang artinya bersifat umum dan terbuka. Kata kerjanya

communicare, yang artinya bermusyawarah, berunding, atau berdialog (Abidin, 2015: 32).

Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) dalam Ngalimun (2017: 19) komunikasi merupakan proses dalam penyimpanan sebuah informasi berupa pesan, gagasan maupun ide. Umumnya pada proses komunikasi dapat dilakukan dengan lisan sehingga bisa dimengerti. Komunikasi secara lisan paling sering dipakai manusia untuk berkomunikasi. Dengan melalui ucapan lisan manusia bisa mengeluarkan pemikiran, segala bentuk perasaan, gagasan maupun ide, menyampaikan fakta yang terjadi, dan dengan ucapan lisan manusia juga bisa berdebat dan terjadi emosi.

Komunikasi merupakan proses penyampaian pesan, informasi atau berita dari satu pihak ke pihak lain bertujuan untuk mendapatkan saling pengertian satu sama lain. Untuk melakukan komunikasi perlu melihat terlebih dahulu kondisi serta karakteristik dari lawan bicara (Ngalimun, 2017: 20)

Komunikasi merupakan suatu aktivitas yang sangat fundamental di dalam kehidupan manusia. Kebutuhan manusia untuk berhubungan dengan sesamanya, hal ini diakui oleh semua agama dan sudah ada sejak adam dan hawa (Cangara, 2015: 4).

Komunikasi secara umum didefinisikan yaitu sebuah proses penyampaian, penerimaan, pembentukan dan juga mengolah pesan yang terjadi dalam diri seseorang antara dua orang ataupun lebih dengan

tujuan tertentu. Dari definisi tersebut memberikan pengertian pokok bahwa komunikasi ialah sebuah proses terkait penyampaian, penerimaan, pembentukan dan juga mengolah pesan, sehingga pelaku komunikasi melakukan empat tindakan seperti menyampaikan, menerima, membentuk dan juga mengolah pesan. Secara tidak langsung ke-empat tindakan akan terjadi secara berurutan (Ngalimun, 2017: 40).

Komunikasi ialah proses penyampaian pesan dari seseorang kepada orang lain melalui proses tertentu kemudian tercapai apa yang diinginkan oleh masing-masing pihak (Harapan, 2016: 2).

Komunikasi merupakan bentuk usaha untuk menyampaikan pesan, informasi, pikiran, gagasan, maupun pendapat yang dilakukan oleh seseorang atau kelompok orang lain. Komunikasi juga dikatakan proses penyampaian pesan oleh seseorang ke orang lain untuk memberi tahu, mengubah sikap, pendapat maupun perilaku baik langsung atau tidak langsung melalui media. Sehingga komunikasi memerlukan adanya hubungan timbal balik antara komunikator dengan komunikan (Ngalimun, 2018: 1).

Komunikasi merupakan salah satu proses penyampaian pesan dan penerimaan pesan oleh manusia dengan sarana tertentu dan imbas tertentu. Proses ini disampaikan oleh seseorang kepada diri sendiri maupun orang lain. Dalam penerimaan pesan pun bisa diri sendiri atau orang lain juga, dalam ruang lingkup luas maupun sempit. Sarana untuk

menyampaikan dan menerima pesan kadang hal-hal yang melekat pada diri sendiri, sehingga imbasnya terkadang sesuai yang diinginkan dan sebaliknya (Maarif, 2015:14).

Komunikasi ialah proses pertukaran informasi antara individu melalui sistem lambing-lambang, tanda-tanda atau tingkah laku. Komunikasi diartikan cara untuk mengkomunikasikan ide kepada orang lain misalnya dengan berbincang-bincang (Hefni: 2015: 2)

Komunikasi dapat diartikan sebagai cara agar manusia mencapai kesamaan makna, memahami diri sendiri maupun orang lain dan juga dapat mempengaruhi orang lain (Junaedi, 2019: 40).

Claude Shannon dan Warren Weaver dalam Nurudin (2016: 38) komunikasi ialah sebuah bentuk interaksi manusia saling pengaruh mempengaruhi satu dengan yang lainnya, baik itu sengaja ataupun tidak disengaja.

Brelson dan steiner dalam Arifin (2016: 25) merumuskan bahwa komunikasi merupakan penyampaian informasi, ide, emosi, keterampilan dan seterusnya, dengan menggunakan symbol, angka, grafik dan lain sebagainya.

Everett M. Rogers dan D. Laurence Kincaid dalam Nurudin (2016: 40) bahwa komunikasi merupakan sebuah proses dua orang atau lebih melakukan pertukaran informasi dengan satu dan lainnya, kemudian tiba gilirannya akan saling pengertian yang mendalam.

Richard West dan Lynn H. Turner dalam Sari (2016: 3) komunikasi merupakan bentuk proses sosial masing-masing individu menggunakan suatu simbol-simbol bertujuan menciptakan maupun menginterpretasikan makna dalam lingkungan masing-masing individu. Ada lima istilah dalam mendefinisikan arti komunikasi seperti proses, makna, simbol, sosial maupun lingkungan.

Reusch dalam Vardiansyah (2018: 36). Komunikasi merupakan sebuah proses yang menghubungkan satu bagian dengan bagian yang lainnya dalam kehidupan. Komunikasi akan berlangsung dengan baik jika melibatkan unsur-unsur komunikasi. Unsur komunikasi tersebut seperti komunikator bertindak sebagai pengirim pesan, adanya pesan, adanya saluran berupa media, komunikan bertindak sebagai penerima pesan dan terakhir feed back atau respon yang ditimbulkan. Dalam melakukan komunikasi tentunya memiliki tujuan, setiap orang memiliki tujuan yang berbeda-beda (Sari, 2016: 5)

Dalam berkomunikasi tidak selamanya berjalan dengan baik, adanya hambatan-hambatan yang terjadi dalam komunikasi. Hambatan komunikasi tersebut berupa hambatan dalam proses komunikasi misalnya dalam mengirim pesan tidak jelas , hambatan dalam fisik misalnya adanya gangguan kesehatan, hambatan bentuk semantik misalnya menggunakan kata-kata yang bermakna tidak jelas dan hambatan dalam psikologis misalnya adanya perbedaan nilai dan harapan pada pengirim dan penerima pesan (Sari, 2016: 6-7).

b. Fungsi dan Tujuan Komunikasi

Dedy Mulyana dalam Ngalimun (2017, 30-31) fungsi komunikasi dibagi menjadi empat bagian, sebagai berikut :

1. Fungsi Komunikasi Sosial, komunikasi penting guna membangun konsep diri, aktualisasi diri, kelangsungan hidup untuk mengubah kebahagiaan, terhindar dari tekanan.
2. Fungsi Komunikasi Ekspresif, komunikasi ekspresif otomatis tidak bertujuan mempengaruhi orang lain, namun dilakukan sejauh komunikasi tersebut menjadi instrument untuk menyampaikan perasaan-perasaan kita.
3. Fungsi Komunikasi Ritual, komunikasi ritual sering dilakukan secara kolektif. Suatu komunitas sering melakukan upacara-upacara berlainan sepanjang tahun dalam acara tersebut orang mengucapkan kata-kata dan menampilkan perilaku yang bersifat simbolik.
4. Fungsi Komunikasi Instrumental, komunikasi instrumental memiliki beberapa tujuan umum yaitu menginformasikan, mengajar, mendorong, mengubah sikap dan keyakinan, mengubah perilaku, menggerakkan tindakan, dan juga untuk menghibur (persuasif).

Effendi Gazali dalam Ngalimun (2017: 32-33) terdapat empat fungsi utama komunikasi, yaitu :

1) *to inform* (menginformasikan), ialah memberikan informasi kepada orang lain tentang suatu peristiwa, masalah, pendapat, pikiran, segala tingkah laku orang lain dan apa yang disampaikan orang lain.

2) *to educate* (mendidik), ialah sebagai sarana pendidikan, karena melalui komunikasi manusia dalam suatu lingkungan masyarakat dapat menyampaikan segala bentuk pengetahuan, ide, gagasan kepada orang lain sehingga orang lain dapat menerima segala bentuk informasi yang kita berikan.

3) *to entertain* (menghibur), ialah komunikasi juga berfungsi untuk menghibur orang lain dan menyenangkan hati orang lain.

4) *to influence* (mempengaruhi), ialah sebagai sarana untuk menyampaikan pendidikan, informasi dan sebagai sarana dalam menghibur orang lain. Komunikasi juga berfungsi sebagai pengaruh kepada orang lain, saling mempengaruhi segala bentuk sikap dan perilaku orang lain agar mengikuti apa yang diharapkan.

(Abidin, 2015, 43) Adapun yang menjadi tujuan dari komunikasi, yaitu :

- a. Perubahan sikap (*attitude change*)
- b. Perubahan pendapat (*opinion change*)
- c. Perubahan perilaku (*behavior change*)
- d. Perubahan sosial (*social change*)

c. Unsur-unsur Komunikasi

(Soyomukti, 2016: 58-62) Proses komunikasi terdiri dari tiga unsur

utama, yaitu :

1. Pengirim Pesan (Komunikator)

Pengirim pesan merupakan manusia yang memulai proses komunikasi disebut “komunikator”. Ketika komunikator mengirim pesan tentunya memiliki motif dan tujuan yang disebut “motif komunikasi”. Ada yang menyebut pengirim pesan atau komunikator dengan istilah “pengirim” saja disebut juga “sumber”. Sebagian pengamat dan ilmuwan komunikasi lain ada yang menyebutnya sebagai *encoder*. Istilah “*encoder*” identik dengan istilah yang diartikan sebagai alat penyandi. “*Encoding*” adalah proses penyandian, yang disandikan adalah pesan.

Komunikator bisa terdiri dari satu orang, banyak orang atau lebih dari satu orang, serta kumpulan orang (massa). Apabila orang banyak atau lebih dari satu orang tersebut relatif saling kenal sehingga terdapat ikatan saling emosional yang kuat dalam kelompoknya. Inilah yang menyebabkan jenis tatanan komunikasi mulai dari komunikasi intrapersonal, interpersonal, komunikasi massa, komunikasi publik, hingga komunikasi organisasi.

2. Penerima Pesan (Komunikan)

Pengirim pesan (komunikator) merupakan manusia berakal budi kepada siapa pesan komunikator ditujukan. Beberapa ahli lain menyebut pengirim pesan atau komunikator sebagai “*decoder*”.

Sebagai mana komunikator, komunikan juga dapat terdiri dari satu orang, banyak orang (kelompok kecil, kelompok besar, termasuk dalam wujud organisasi), dan massa. Proses komunikasi dapat terjadi antara satu orang dan satu orang, antara satu orang dan banyak orang, antara banyak orang dan satu orang, antara banyak orang dan massa dan lain sebagainya.

Jumlah proses komunikasi kemungkinan semakin beragam manakala kita lebih jauh mengurai unsur “banyak orang” atas kelompok kecil, kelompok besar/publik, dan organisasi. Misal, komunikasi antara satu orang dan organisasi terjadi ketika seorang pelanggan (komunikator) mengajukan ketidakpuasannya atas kinerja produk suatu organisasi produsen (komunikan) yang baru ia beli. Maka, ketika perusahaan produsen tersebut melalui petugas humasnya memberikan jawaban atas ketidakpuasan konsumen, terjadilah komunikasi antara organisasi (produsen) selaku komunikator dan satu orang (pelanggan) selaku komunikan.

3. Pesan

Pesan didefinisikan sebagai segala sesuatu yang disampaikan komunikator kepada komunikan untuk mewujudkan motif

komunikasinya. Pesan memiliki sifat yang abstrak (konseptual, ideologis, dan idealistik). Namun, ketika ia disampaikan dari komunikator kepada komunikan, ia menjadi konkret karena disampaikan dalam bentuk simbol/lambang berupa bahasa (baik lisan maupun tulisan), suara (audio), gambar (visual), mimik, gerak gerik, dan lain sebagainya.

Menurut model Laswell terdapat lima unsur proses komunikasi, yaitu 1) komunikator, 2) pesan, 3) media, 4) komunikan, dan 5) efek. Model Laswell menyatakan bahwa cara yang terbaik untuk menerangkan proses komunikasi adalah menjawab pertanyaan sebagai berikut, yakni *“siapa berkata, berkata apa, saluran mana, kepada siapa, dengan kesan apa?”*. Seorang komunikator memiliki tujuan mempengaruhi komunikannya (khalayak sasaran). Khususnya dalam melancarkan protes komunikasi persuasif dan pesan-pesan yang disampaikan tersebut diharapkan memiliki beberapa efek tertentu, atau kontribusi pada efeknya dapat terjadi secara berlebihan dalam komunikasi massa (Ardial, 2015: 216)

3. Konsep Komunikasi Pariwisata

Pariwisata berdasarkan Etimologi, berasal dari bahasa Sansekerta yang berarti “Pari” yaitu berkali-kali, berputar-putar dan banyak. Dan juga “wisata” yaitu bepergian dan perjalanan. Sehingga pariwisata dapat didefinisikan sebagai sebuah perjalanan dilakukan berkali-kali dari suatu

tempat ke tempat lain dengan tujuan tertentu (Simanjuntak, Tanjung dan Nasution, 2017: 1).

Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia No. 9 tahun 1990 bahwa pariwisata adalah sebuah kegiatan wisata didukung dengan fasilitas dan layanan yang disediakan oleh masyarakat, pengusaha, pemerintah dan juga pemerintah daerah.

Menurut Organisasi Pariwisata Dunia (*World Tourism Organization*) dalam Prayogo (2018: 3) pariwisata merupakan bentuk aktivitas perorangan atau sekelompok orang dalam melakukan sebuah perjalanan sehingga menempati suatu tempat yang beda dari tempat tinggalnya batas waktunya dibawah 1 tahun dalam kepentingan bisnis maupun hanya sekedar rekreasi.

Beberapa manfaat dari pariwisata seperti : (1) memberikan kesempatan kepada masyarakat untuk berusaha memahami dalam hal pariwisata; (2) memberikan peluang pekerjaan kepada masyarakat; (3) bisa membuat objek wisata daerah diterima pemerintah; (4) dapat membantu untuk melestarikan dan mempertahankan kebudayaan yang ada di daerah tersebut; (5) mampu mendatangkan para investor; (6) mampu memperbaiki dan meningkatkan bidang pembangunan (Zebua, 2016: 87).

Pariwisata modern yang timbul dari berbagai kalangan serta mendeskripsikannya sesuai komponen dan elemen utama. Pariwisata modern merupakan sebuah konsep pariwisata yang mendefinisikan dirinya sebagai produk bisnis modern. Sehingga bisa dikatakan bahwa semua

produk pariwisata didesain sebagai produk bisnis, misalnya dari destinasi, ekonomi kreatif, perhotelan, transportasi, *venue* rekreasi, aktraksi seni dalam paket-paket wisata yang dikemas secara menarik, menantang, mengagumkan, dan juga mengesankan (Bungin, 2015: 85).

Pariwisata saat ini dikelompokkan secara kompleksitas berdasarkan komponen dan juga elemen. Pada pemerintahan yang ada di Indonesia terdapat beberapa komponen pariwisata seperti industri pariwisata, destinasi pariwisata, pemasaran pariwisata, dan kelembagaan pariwisata (Bungin, 2015: 86).

Johnpaul dalam Bungin (2015: 86) bahwa ada beberapa komponen utama pada pariwisata yaitu akomodasi, aksesibilitas dan atraksi. Selanjutnya Ramesh dalam Bungin (2015: 86) terdapat komponen penting pariwisata yaitu akomodasi, aksesibilitas, atraksi, fasilitas dan juga aktivitas.

Pariwisata memiliki komponen dan elemen penting yang akan berkembang berdasarkan kreatifitas dari *stakeholder* di suatu destinasi wisata daerah. Dengan didukung kemajuan teknologi informasi dan juga transportasi hal ini kan memudahkan destinasi dalam berinteraksi, berbagi pengalaman (Bungin, 2015: 86).

Tabel 2. 1

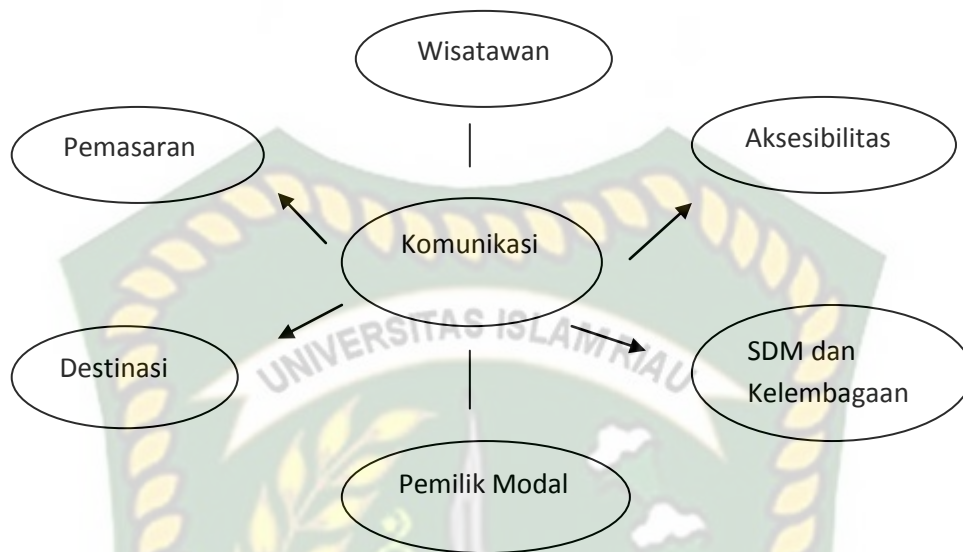
Komponen dan Elemen Penting Pariwisata

	KOMPONEN PARIWISATA			
	Pemasaran	Aksesibilitas	Destinasi	Sumber daya dan Kelembagaan Pariwisata
ELEMEN PARIWISATA	Jasa informasi	Transportasi	Daya tarik wisata: budaya, tradisi dll	Konsultan pariwisata
	Alat informasi	Udara, laut darat: pesawat, kapal, bus	Wisata kuliner, wisata religi dll	Ilmuwan pariwisata
	Metode informasi	Travel agen	Kebersihan, keamanan	SDM pariwisata terampil
	Agen informasi	Mudah mendapat informasi	Hotel	Keterbukaan masyarakat terhadap wisatawan
	Komitmen pemerintah	Map	Atraksi: hiburan	Tersedia sumber informasi
		Fasilitas dan kebersihan	Wisata air	Dukungan lembaga adat dan tokoh masyarakat
			Souvenir	

Sumber: Bungin, 2015: 87

Dalam komponen dan elemen pariwisata komunikasi berperan penting dalam bidang pariwisata. Komunikasi berperan tidak hanya pada komponen pariwisata namun juga pada elemen pariwisata. Peran komunikasi berupa komunikasi personal, komunikasi persuasif maupun komunikasi massa. Pada dunia pariwisata memerlukan komunikasi untuk mengkomunikasikan pemasaran pariwisata, mengkomunikasikan aksesibilitas, mengkomunikasikan destinasi maupun sumber daya kepada wisatawan dan seluruh *stakeholder* pariwisata termasuk membentuk kelembagaan pariwisata (Bungin, 2015: 88).

Gambar 2. 1 Komponen Komunikasi Pariwisata



Sumber : Bungin, 2015: 88

Dalam hal ini komunikasi membantu dalam pemasaran pariwisata di berbagai elemen pemasaran, komunikasi berperan penting dalam media komunikasi dan konten komunikasi. Media komunikasi menyediakan beberapa macam yaitu saluran pemasaran destinasi, aksesibilitas, saluran media SDM maupun kelembagaan pariwisata. sedangkan konten komunikasi berupa konten pesan yang perlu disampaikan kepada masyarakat mengenai media pemasaran, destinasi, aksesibilitas, SDM maupun kelembagaan yang seharusnya mereka ketahui (Bungin, 2015: 88-89).

Komunikasi pariwisata menyatukan disiplin ilmu didalam satu kajian yaitu komunikasi dan pariwisata. Kelahiran disiplin kajian ini merupakan bagian dari perkembangan ilmu secara multilinear, kajian komunikasi pariwisata memiliki kedekatan secara biologis dengan kajian komunikasi dan pariwisata yang melahirkannya. Dalam hal ini komunikasi

menyumbangkan teori-teori komunikasi persuasif, teori komunikasi massa, teori komunikasi interpersonal maupun kelompok. Sedangkan pariwisata menyumbangkan kajian pemasaran pariwisata, destinasi pariwisata, aksesibilitas ke destinasi dan SDM maupun kelembagaan kepariwisataan (Bungin, 2015: 92).

(Bungin, 2015: 94-97) ada beberapa bidang kajian penting dalam komunikasi pariwisata, yaitu komunikasi Pemasaran pariwisata, brand destinasi, manajemen komunikasi pariwisata, komunikasi transportasi pariwisata, komunikasi visual pariwisata, komunikasi kelompok pariwisata, komunikasi online pariwisata, *public relations*, riset komunikasi pariwisata.

4. Permainan Jong Katil

Permainan Jong Katil merupakan permainan tradisional yang dimainkan oleh masyarakat pesisir, biasanya yang memainkan suku laut selain itu permainan Jong Katil dahulunya dimainkan dan hanya sebagai hiburan oleh para nelayan pada saat berhenti atau istirahat dari bekerja. Di Kecamatan Kuala Kampar sendiri yang memainkan yakni suku Laut di desa Teluk. Permainan Jong Katil tidak hanya di Kabupaten Pelalawan khususnya di Kecamatan Kuala Kampar, namun ada juga di Kabupaten Meranti dan Kabupaten Bengkalis dengan cara bermainnya sama (Khairudin selaku Ketua PJOKAP Kecamatan Kuala Kampar, 27 Januari 2021).

Jong Katil adalah perahu kecil tanpa nakhoda. Tidak melibatkan manusia hanya perahu, tetapi Jong Katil bisa bergerak lewat angin dan arus

air. Jong Katil bisa tepat sasaran karna adanya kemudi yang disebut Katil. Katil lah yang mengarahkan Jong, mau dibawa ke kiri atau ke kanan. Kemudian Jong Katil melaju dengan hembusan angin. Jong Katil terdapat dua jenis ukuran yang berbeda, ada ukuran panjang disebut sab panjang dan ada ukuran kecil disebut sab pendek. Jong Katil panjang berukuran 150 cm-190 cm, lebarnya 20 cm, tinggi Katilnya 20 cm. Sedangkan Jong Katil pendek berukuran 145 cm, lebarnya 16 cm, tinggi Katilnya 16 cm dan untuk tiang layarnya sepanjang Jong Katil tersebut (Khairudin selaku Ketua PJOKAP Kecamatan Kuala Kampar, 27 Januari 2021).

Dalam pelaksanaan perlombaan diawali dengan membawa Jong Katil tersebut ke tengah laut yang dibawa oleh masing-masing peserta, tahap selanjutnya melempar Jong Katil ke air dan mengarahkannya ke tepian pantai sebagai garis *Finish*. Akan tetapi terdapat kendala yang dihadapi ketika perlombaan dilaksanakan di Kecamatan Kuala Kampar. Permainan Jong Katil hanya bisa dimainkan di laut karena adanya angin yang kuat dan arus air. Kecamatan Kuala Kampar memiliki laut yang bisa digunakan untuk melaksanakan perlombaan, namun laut yang ada di Kecamatan Kuala Kampar tepiannya ialah lumpur. Sehingga peserta kesulitan dalam melempar maupun menangkap Jong. Akan tetapi ada keuntungannya bahwa ketika Jong jatuh atau mengejar pantai maka tidak akan pecah karena tidak ada batuan dan hanya menabrak lumpur (Khairudin Ketua PJOKAP Kecamatan Kuala Kampar, 27 Januari 2021).

Dalam perlombaan Jong Katil terdapat unsur-unsur magis berupa ucapan-ucapan ritual sebelum perlombaan dimulai. Proses ritual yang dilakukan masyarakat biasanya disebut *belangkah*. Proses ritual dilakukan dua kali, pertama adat orang Melayu melakukan tepuk tepung tawar, kedua berdua dan membaca bacaan ritual khusus. Proses melakukan tepuk tepung tawar dan berdoa kemudian membawa ritual dilakukan oleh satu orang dan yang melakukan hanya boleh pemilik Jong Katil. Proses ritual ini dilakukan sebelum proses perlombaan dan dilakukan secara sembunyi-sembunyi sehingga tidak diketahui oleh orang lain. Tujuannya agar tidak menimbulkan rasa dengki dari pihak lain, misalnya dengan mengirim ilmu jahat seperti hantu laut. Namun pada saat perlombaan hanya membaca Basmallah, sholawat, Surah Al-Fatihah, dan Surah Al-Ikhlas tetapi boleh tidak membacanya. Tujuan lain dilakukan pembacaan ritual dan berdoa supaya dalam perlombaan diberikan keselamatan dan kemenangan (Khairudin Ketua PJOKAP Kecamatan Kuala Kampar, 27 Januari 2021).

Event wisata Jong Katil dilaksanakan setiap tahun, beragam prestasi sudah tidak bisa diragukan lagi. *Event* Jong Katil pernah mendapat prestasi terbaik yaitu tahun 2015 mendapat juara umum ketika mengikuti perlombaan yang dilaksanakan di Batam. Dan juga tahun 2018 mengikuti perlombaan di Malaysia mendapat harapan 1. Kemudian pada tahun 2019 *event* Jong Katil diterima sebagai destinasi wisata dengan kategori *event* favorit di Kabupaten Pelalawan.

5. Konsep Promosi

a. Pengertian Promosi

Promosi merupakan salah satu bentuk upaya memberitahukan atau pun menawarkan sebuah produk dan juga jasa kepada masyarakat. Bertujuan membujuk atau menarik calon konsumen untuk mengkonsumsinya (Zebua, 2016: 55).

Michael Ray dalam Morrisan (2010: 16) bahwa promosi sebagai koordinasi dari seluruh upaya yang dimulai dari pihak penjual untuk membangun dari berbagai saluran informasi dan persuasif untuk menjual barang dan jasa atau memperkenalkan suatu gagasan.

b. Tujuan Promosi

(Morissan, 2010: 39) Ada beberapa tujuan promosi sebagai berikut :

- 1) Untuk memperkenalkan perusahaan kepada masyarakat luas.
- 2) Untuk mendidik para pengguna atau konsumen agar mereka lebih efektif dan mengerti dalam memanfaatkan produk-produk perusahaan.
- 3) Untuk mengubah citra perusahaan di mata khalayak karena adanya produk atau kegiatan baru.

c. Bauran Promosi

(Morissan, 2010: 17-32) Terdapat beberapa elemen bauran promosi, yaitu iklan (*advertising*), promosi penjualan (*sales promotion*), publikasi/humas, dan *personal selling*.

- 1) Iklan (*advertising*)

Definisi iklan atau *advertising* merupakan bentuk komunikasi nonpersonal mengenai suatu organisasi, produk, servis, atau ide yang dibayar oleh satu sponsor yang diketahui. Kata “bayar” menunjukkan fakta bahwa ruang atau waktu bagi suatu pesan iklan pada umumnya harus dibeli. Kata “nonpersonal” artinya suatu iklan melibatkan media massa yang dapat mengirimkan pesan kepada sejumlah besar kelompok individu pada saat bersamaan.

Iklan adalah salah satu bentuk promosi yang paling dikenal dan paling banyak dibahas orang, hal ini kemungkinan karena daya jangkauannya luas. Iklan juga menjadi instrumen promosi yang sangat penting, khususnya bagi perusahaan yang memproduksi barang atau jasa yang ditujukan kepada masyarakat luas. Iklan dapat dilakukan dengan media seperti media elektronik, media cetak maupun media luar ruangan. Jenis-jenis media nya seperti media elektronik berupa radio, televisi, internet dan lainnya. Media cetak berupa brosur, majalah, surat kabar, tabloid dan lainnya. Dan media luar ruangan berupa biiboard, baliho, spanduk, poster, balon raksasa dan lainnya.

2) Promosi Penjualan (*sales promotion*)

Istilah “promosi” dan “promosi penjualan” dua istilah bagi kalangan praktisi pemasaran dan iklan kebingungan dalam mendeskripsikan, apakah bermakna sama atau tidak. Perlu ditegaskan

dalam hal ini bahwa promosi ialah elemen atau bagian dari pemasaran yang digunakan perusahaan untuk berkomunikasi dengan konsumennya. Namun banyak praktisi pemasaran dan iklan menggunakan istilah promosi yang sebenarnya mengacu kepada promosi penjualan ialah kegiatan pemasaran yang memberikan nilai tambah kepada tenaga penjualan, distributor, atau konsumen yang diharapkan dapat meningkatkan penjualan.

Secara umum, promosi penjualan dibedakan menjadi dua bagian, yaitu promosi penjualan yang berorientasi kepada konsumen dan promosi penjualan yang berorientasi kepada perdagangan. Promosi penjualan yang berorientasi kepada konsumen ditujukan kepada pengguna atau pemakai akhir suatu barang atau jasa yang mencakup pemberian kupon, pemberian sampel produk, potongan harga, undian berhadiah dan sebagainya. Instrumen promosi semacam ini dapat menarik minat konsumen untuk membeli sehingga meningkatkan nilai penjualan perusahaan dalam jangka pendek.

Promosi penjualan yang berorientasi pada perdagangan ditujukan kepada pihak-pihak yang menjadi perantara pemasaran, yaitu para pedagang pengencer, pedagang besar dan distributor. Bentuk-bentuk promosi jenis ini antara lain berupa pemberian bantuan dana promosi, pengaturan atau penyesuaian harga jual produk, kompetensi penjualan, pameran dagang dan sebagainya. Bertujuan untuk mendorong

pedagang untuk mempersiapkan stok dan mempromosikan produk bersangkutan.

3) Publikasi/humas

Salah satu kegiatan yang sering dilakukan humas ialah publisitas. Publisitas merupakan kegiatan menempatkan berita mengenai seseorang, organisasi, atau perusahaan di media massa. Atau kata lain, bahwa publisitas merupakan upaya orang atau organisasi agar kegiatannya diberitakan media massa. Publisitas lebih menekankan pada proses komunikasi satu arah sedangkan humas adalah komunikasi dua arah. Publisitas adalah salah satu alat dalam kegiatan humas, namun humas tidak akan dapat berbuat banyak tanpa publisitas.

Kebanyakan orang tidak mengira bahwa sebagian besar berita atau informasi yang disebarluaskan media massa merupakan hasil kerja humas. Khalayak media massa mungkin mengira bahwa berita yang mereka baca di surat kabar, mereka dengar di radio, dan mereka tonton di televisi adalah semata-mata hasil upaya wartawan media massa mencari berita, sebenarnya pandangan ini keliru. Sebagian besar berita yang diperoleh media massa ternyata berasal dari informasi yang disampaikan humas kepada media massa. Informasi yang disampaikan kepada media massa melalui berbagai cara, misalnya mengirimkan siaran pers, mengundang wartawan pada jumpa pers atau mengundang wartawan pada acara tertentu yang diadakan suatu organisasi. jika informasi yang ditawarkan humas diterima oleh wartawan dan

disebarluaskan melalui media massa maka humas dari organisasi maupun perusahaan bersangkutan telah melakukan kegiatan kehumasan yang disebut dengan publisitas.

4) *Personal Selling*

Elemen terakhir dari bauran promosi ialah penjualan personal (*personal selling*). Merupakan suatu bentuk komunikasi langsung antara seorang penjual dengan calon pembelinya. Hal ini bahwa penjual berupaya untuk membantu atau membujuk calon pembeli untuk membeli produk yang ditawarkan. Penjualan personal melibatkan kontak langsung antara penjual dan pembeli, baik secara tatap muka ataupun melalui alat telekomunikasi seperti telpon. Melalui interaksi secara langsung, sehingga pihak penjual dapat melihat dan mendengarkan tanggapan atau respon pembeli.

Selanjutnya, komunikasi yang bersifat individual dan personal dalam penjualan personal memungkinkan pihak penjual menyesuaikan pesan berdasarkan kebutuhan khusus atau situasi khusus calon pembeli. Dalam hal ini penjualan personal memungkinkan terjadinya umpan balik secara langsung dan lebih tepat karena dampak dari presentasi penjualan yang dilakukan dapat dinilai dari reaksi calon pembeli atau pelanggan. Jika umpan balik yang terjadi kurang baik, maka penjual dapat langsung memodifikasi pesan-pesannya. Penjualan personal juga dapat ditujukan kepada calon pembeli yang dinilai paling potensial dan paling prospektif untuk menjadi pelanggan di masa depan.

6. Event Wisata

Any Noor dalam Dida (2017: 90) *Event* adalah kegiatan yang bisa dimanfaatkan untuk menikmati waktu luang, pengalaman budaya serta pengalaman lainnya di luar kegiatan sehari-hari. Hafidz (2017: 21) bahwa *event* merupakan peristiwa (terencana) dan bukan kejadian tiba-tiba dan memiliki tujuan tertentu.

Event merupakan peristiwa atau kejadian yang dirancang untuk mengkomunikasikan pesan-pesan khusus kepada khalayak sasaran. Kejadian tersebut adalah suatu peristiwa kompleks, seperti perayaan kemerdekaan, upacara perkawinan dan sebagainya. Peristiwa pada umumnya terdiri atas aksi dan interaksi banyak orang serta kelakuan, ucapan, hasil perbuatan manusia lain dan sebagainya (Ardial, 2015: 510).

Fungsi *event* yaitu, (1) Memberikan informasi kepada publiknya. Informasi yang disampaikan berupa hal-hal yang berkaitan dengan *event* sehingga memberikan kesan dengan informasi yang disampaikan. Fungsi komunikasi secara langsung dalam *event* sebagai promosi wisata. Dampak promosi dapat menjadi komunikasi yang efektif yang ditujukan kepada masyarakat terutama yang tidak hadir di saat *event*. (2) Menjadi media komunikasi dan publikasi. *Event* merupakan salah satu tempat orang untuk berkumpul dapat dijadikan suatu media komunikasi untuk mendapatkan publikasi baik dari media cetak, media elektronik maupun media online (Dida, 2017: 92-93).

Any Noor dalam Dida (2017: 90) karakteristik *event* ada lima yaitu, a) Keunikan, kunci sukses *event* salah satunya menampilkan keunikan. b) *Perishability*, hal ini berhubungan dengan fasilitas untuk penyelenggaraannya *event*. c) *Intangibility*, berupa kenangan yang tertinggal dibenak pengunjung yang hadir pada *event* tersebut. d) Suasana dan Pelayanan, salah satu aspek yang membuat suatu *event* menjadi sukses. e) *Interaksi Personal*, adanya interaksi personal dari pengunjung menandakan suksesnya penyelenggaraan *event*.

Terdapat lima elemen penting dalam *event* yaitu sebagai berikut :

- a) *Who*- Siapa, yaitu siapa khalayak sasarannya ?
- b) *Why*- Mengapa, yaitu mengapa perlu melakukan promosi ?
- c) *When*- Kapan, yaitu kapan waktu yang tepat untuk mengadakan *event* ?
- d) *Where*- Di mana, yaitu di mana tempat yang strategis ?
- e) *What*- Apa, yaitu apakah tujuan diadakannya *event* ?
- f) *How*- Bagaimana, yaitu bagaimana agar publikasi sampai ke khalayak ?

B. Definisi Operasional

Definisi Operasional ini merupakan gambaran umum tentang judul yang peneliti angkat

1. Aktivitas Komunikasi adalah kegiatan manusia, kegiatan manusia yang di setiap kehidupannya tidak terlepas dari proses komunikasi. Karena manusia sebagai pelaku komunikasi.
2. Komunikasi Pariwisata adalah menjelaskan kedudukan komunikasi memiliki peranan penting di dalam pariwisata. Komunikasi dalam pariwisata mengkomunikasikan komponen dan elemen pariwisata. Komunikasi juga membantu pemasaran pariwisata baik di media komunikasi maupun konten komunikasi. Konten komunikasi berupa konten pesan yang disiapkan kemudian disampaikan kepada masyarakat.
3. Permainan Jong Katil adalah permainan tradisional dari Kecamatan Kuala Kampar. Jong Katil merupakan perahu kecil tanpa nakhoda. Yang dimainkan menggunakan angin kuat dan arus air kemudian Katil sebagai penyeimbang agar tidak tumbang. Permainan Jong Katil dahulunya hanya sebagai hiburan, namun sekarang diperlombakan. Perlombaan *event* Jong Katil dilaksanakan tiap tahun dan beragam prestasi telah dicapai.
4. Dinas Pariwisata Pemuda dan Olahraga Kabupaten Pelalawan adalah perangkat daerah yang bertanggung jawab dalam menunjang penyelenggaraan berkaitan dengan otonomi daerah. Dan melaksanakan sesuai dengan tugas dan fungsi masing-masing bagian.

C. Penelitian Terdahulu Yang Relevan

Tabel 2. 2

Penelitian Terdahulu Yang Relevan

No	Judul>Nama/Tahun/ Instansi	Tujuan/Metode penelitian	Teori	Hasil
1	Pemasaran Pariwisata Melalui Startegi Promosi Objek Wisata Alam, Seni Dan Budaya/ Janri D. Manafe, Tuty Setyoriny, Yermias A Alang/ 2016/ Jurusan Administrasi Bisnis Politeknik Negeri Kupang.	Metode penelitian kualitatif.	-	Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi promosi yang digunakan yaitu bauran promosi seperti periklanan, promosi penjualan, humas/pr, penjualan pribadi dan pemasaran langsung.
2	Aktivitas Corporate Communications dalam Mempromosikan PT. Riau Andalan Pulp and Paper (RAPP) pada Pelalawan Expo 2019 di Kabupaten Pelalawan/Nanda Rayhanah/2020/Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.	Metode deskriptif kualitatif	-	Hasil penelitian bahwa aktivitas mengacu pada buku Rosady Ruslan yakni Communicator berupa menyampaikan pesan secara langsung, Back up management berperan mensuport kegiatan perusahaan, dan good image maker berupa menciptakan citra baik. Promosi dilakukan dengan personal selling, media cetak, media elektronik.
3	Komunikasi Pemasaran Pokdarwis dalam mempromosikan Destinasi Wisata di Teluk Jering Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar/Muhammad Zulkaidi/2019/Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.	Metode deskriptif kualitatif	-	Hasil penelitian bahwa menggunakan bauran promosi seperti iklan, penjualan personal, promosi penjualan dan publisitas.
4	Aktivitas Komunikasi Pemasaran Terpadu Dalam Upaya Membangun Equitas Merek Hotel Lor In Business Resort & Spa Surakarta/ Milla Siskawati/ 2010/ Universitas Sebelas	metode kualitatif	-	Hasil penelitian bahwa komunikasi pemasaran dilakukan dengan periklanan, promosi penjualan, penjualan langsung, personal selling dan

	Maret Surakarta.			sponsorship.
5	Komunikasi Pemasaran Destinasi Wisata Oleh Dinas Pariwisata Provinsi Sumatera Barat Dan Dinas Pariwisata Pemuda Dan Olahraga Kabupaten Tanah Datar/ Abdul Aziz/ 2018/ Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.	Metode kualitatif	-	Hasil penelitian menunjukkan bahwa Dinas Pariwisata Provinsi Sumatera Barat dalam memasarkan destinasi wisata halal menggunakan media sebagai sarana promosi dan melakukan promosi secara langsung. Sedangkan Dinas Pariwisata Pemuda dan Olahraga Kabupaten Tanah Datar menggunakan media promotion, periklanan, promosi secara langsung.

Persamaan dan Perbedaan

1. Pada penelitian Janri D. Manafe, Tuty Setyorini, Yermias A Alang dari Jurusan Administrasi Bisnis Politeknik Negeri Kupang yang berjudul Pemasaran Pariwisata Melalui Strategi Promosi Objek Wisata Alam, Seni Dan Budaya memiliki persamaan dengan judul penelitian saya yaitu penelitian menggunakan metode penelitian kualitatif. Selanjutnya perbedaan penelitian ini ialah pemasaran pariwisata melalui strategi promosi.
2. Pada penelitian Nanda Rayhanah dari Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau yang berjudul Aktivitas Corporate Communications dalam Mempromosikan PT. Riau Andalan Pulp and Paper (RAPP) pada Pelalawan Expo 2019 di Kabupaten Pelalawan memiliki persamaan

dengan judul penelitian saya yaitu penelitian menggunakan metode penelitian kualitatif. Sedangkan perbedaan penelitiannya bahwa aktivitas mengacu pada buku Rosady Ruslan.

3. Pada penelitian Muhammad Zulkaidi dari Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau yang berjudul Komunikasi Pemasaran Pokdarwis dalam Mempromosikan Destinasi Wisata di Teluk Jering Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar memiliki persamaan dengan judul penelitian saya yaitu penelitian menggunakan metode penelitian kualitatif. Perbedaannya yaitu penelitian ini meneliti Destinasi Wisata sedangkan peneliti meneliti *Event* Wisata.
4. Pada penelitian Milla Siska dari Universitas Sebelas Maret Surakarta yang berjudul Aktivitas Komunikasi Pemasaran Terpadu Dalam Upaya Membangun Equitas Merek Hotel Lor In Business Resort & Spa memiliki persamaan dengan judul penelitian saya yaitu penelitian menggunakan metode penelitian kualitatif. Perbedaan yaitu komunikasi pemasaran terpadu
5. Pada penelitian Abdul Aziz dari Universitas Islam Indonesia yang berjudul Komunikasi Pemasaran Destinasi Wisata Halal Oleh Dinas Pariwisata Provinsi Sumatera Barat Dan Dinas Pariwisata Pemuda Dan Olahraga Kabupaten Tanah Datar persamaan dengan judul penelitian saya yaitu penelitian menggunakan metode penelitian kualitatif Sedangkan perbedaannya yaitu komunikasi pemasaran.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan penelitian kualitatif metode deskriptif. Penelitian kualitatif merupakan sebuah penelitian yang menjelaskan dan menganalisis perilaku manusia secara individual dan kelompok, prinsip atau kepercayaan, pemahaman atau pemikiran dan persepsi atau anggapan. Dengan demikian, penelitian kualitatif ialah penelitian yang menghasilkan prosedur analisis statistik, bahwa penelitian kualitatif didasarkan pada upaya untuk membangun penelitian yang rinci, dibentuk dengan kata-kata, gambaran yang lengkap dan juga rumit karena menyangkut kehidupan sosial dan perspektifnya didalam dunia, dari segi konsep, perilaku, persepsi, maupun persoalan tentang manusia yang diteliti (Effendy, 2010: 117).

Menurut Creswell dalam Effendy (2010: 117-118) mengatakan bahwa ada beberapa karakteristik penelitian kualitatif mengenai pengumpulan dan analisis yaitu:

1. Peneliti kualitatif berfokus pada proses daripada hasil atau produk.
2. Peneliti kualitatif tertarik dengan pengertian bagaimana manusia mengartikan hidup mereka, pengalaman dan bentuk dunia mereka.
3. Peneliti kualitatif merupakan instrument utama dalam pengumpulan dan analisis data. Pengumpulan data melalui instrument manusia.

4. Penelitian kualitatif melibatkan pekerjaan lapangan, peneliti biasanya menemui narasumber maupun tempat untuk observasi alami.
5. Penelitian kualitatif merupakan penelitian deskriptif karena peneliti tertarik pada proses, pemahaman dan pertumbuhan pemahaman melalui gambaran dan lingkungan sekitar.

Terdapat dua tujuan utama dalam penelitian kualitatif, pertama: untuk menggambarkan ataupun menjelaskan, kedua: menggambarkan ataupun mengungkapkan.

Dengan demikian, peneliti memilih metode deskriptif kualitatif adalah dalam penelitian ini peneliti menganalisis dengan menggambarkan fenomena yang terjadi secara mendalam dalam bentuk kata-kata maupun gambar.

B. Subjek dan Objek Penelitian

1. Subjek penelitian

Dalam penelitian ini peneliti memerlukan informan sebagai sumber informasi dan pengetahuan bagi peneliti. Sumber informan berbentuk sumber tentang dirinya sendiri, orang lain maupun kejadian-kejadian. Hal ini karena peneliti perlu mendapatkan data yang valid. Sehingga peneliti tidak boleh sembarangan dalam mewawancarai orang. peneliti harus menggunakan cara yang tepat untuk mendapatkan para informan penelitian (Afrizal, 2015: 138-139).

Teknik purposive sampling merupakan penelitian dimana peneliti menetapkan kriteria tertentu yang harus dipenuhi oleh orang yang akan

dijadikan sumber informasi. Berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan peneliti telah mengetahui identitas orang-orang yang akan dijadikan informan penelitiannya sebelum penelitian dilakukan (Afrizal, 2015: 140).

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan Teknik Purposive Sampling karena peneliti sudah menentukan informan-informan yang akan dijadikan untuk narasumber. Peneliti menganggap informan-informan ini mampu menjawab semua permasalahan yang terjadi secara lengkap dan mendalam sesuai dengan data yang dibutuhkan peneliti.

Peneliti membagi dua bagian yakni informan kunci dan informan pendukung. Informan kunci dalam hal pengetahuan tentang *event* wisata Jong Katil yakni orang yang bertugas dalam pengembangan objek wisata serta Ketua Pemuda Persatuan Jong Katil Pesisir di Kecamatan Kuala Kampar. Dan juga dalam hal pemasaran yakni orang yang bertugas sebagai pemasaran pariwisata. Sedangkan informan pendukung yakni Sekretaris Camat, peserta *event* dan pengunjung, dalam hal ini untuk mendapatkan data terkait sikap, persepsi dan keinginan. Berikut informan penelitian dapat dilihat pada tabel, yaitu:

Tabel 3. 1

Informan Penelitian

No	Nama	Keterangan	Jumlah
1.	T. Kaharuddin, S.Sos	Kasi Pengembangan Objek Wisata	1 orang
2.	Marlina, S.Sos	Kasi Pemasaran Pariwisata	1 orang
3.	T. Fauzar	Sekretaris Camat	1 orang
4.	Khairudin	Kepala Pemuda Persatuan Jong Katil Pesisir Kecamatan Kuala Kampar (PJOKaP)	1 orang
5.	Peserta Event Jong Katil	Peserta Perlombaan Event Jong Katil	1orang
6.	Pengunjung Event Jong Katil	Pengunjung Event Jong Katil	2 orang
Jumlah			7 orang

Sumber : Ide Penulis, 2020

2. Objek penelitian

Dalam penelitian ini objek penelitiannya adalah Aktivitas komunikasi pariwisata Dinas Pariwisata Pemuda dan Olahraga Kabupaten Pelalawan dalam mempromosikan permainan Jong Katil di Kecamatan Kuala Kampar sebagai *Event* wisata.

C. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi penelitian

Lokasi penelitian dalam penelitian ini ialah Komplek Perkantoran Bakti Praja Pangkalan Kerinci Pelalawan.

2. Waktu penelitian

Tabel 3. 2
Rencana Waktu Penelitian

	Jenis kegiatan	Tahun 2020-2021																																												
No		Agustus				September				Oktober				November				Desember				Januari				Februari				Maret				April				Mei				Juni				
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4					
1	Persiapan dan Penyusunan UP				X	X	X	X	X	X	X	X	X																																	
2	Seminar UP													X																																
3	Riset														X	X	X	X	X	X																										
4	Penelitian lapangan																				X	X	X	X	X																					
5	Pengolahan dan Analisis Data																								X	X	X																			
6	Konsultasi Bimbingan Skripsi																								X	X	X																			



D. Sumber Data

(Ardial, 2015: 359-360) terdapat dua data dalam penelitiannya yaitu data primer dan data sekunder.

1. Data primer

Data primer merupakan yang langsung diperoleh dari sumber data pertama di lokasi penelitian atau objek penelitian. Yang menjadi sumber data primer ialah Dinas Pariwisata Pemuda dan Olahraga Kabupaten Pelalawan yang berlokasi di Komplek Perkantoran Bakti Praja Pangkalan Kerinci Pelalawan.

Dalam penelitian ini peneliti mendapatkan sumber data primer melalui wawancara mendalam sehingga dapat menjawab semua persoalan di dalam penelitian.

2. Data sekunder

Data sekunder merupakan data lanjutan dari data primer, misalnya berbentuk data yang mendukung data primer. Dalam hal ini berbentuk buku-buku, skripsi, jurnal, foto dan sebagainya.

Dalam penelitian ini peneliti mendapatkan data sekunder melalui buku-buku, skripsi dan jurnal.

E. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian kualitatif peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang memungkinkan mereka untuk mendapatkan kata-kata dan perbuatan-perbuatan manusia sebanyak-banyaknya hal ini karena dalam penelitian

kualitatif menganalisis maupun menggambarkan fenomena yang terjadi untuk mencapai tujuan penelitian. Teknik yang biasa dipakai oleh peneliti untuk mengumpulkan data yaitu wawancara mendalam, observasi dan dokumentasi (Afrizal.2015: 20).

Dalam penelitian ini peneliti mengumpulkan data dengan menggunakan teknik wawancara mendalam, observasi dan dokumentasi.

1. Wawancara mendalam

Wawancara mendalam merupakan sebuah wawancara yang dilakukan oleh peneliti tidak hanya melakukan wawancara berdasarkan sejumlah pertanyaan yang telah disusun mendetail melainkan berdasarkan pertanyaan yang umum kemudian didetailkan dan dikembangkan ketika melakukan wawancara atau setelah melakukan wawancara untuk melakukan wawancara berikutnya (Afrizal, 2015: 21)

Dalam teknik wawancara kualitatif, ada beberapa bentuk seperti wawancara *informal* yaitu pertanyaan muncul dari permasalahan yang terjadi secara langsung dan tiba-tiba, tidak ada persiapan kalimat pertanyaan sebelumnya. *Pendekatan wawancara terpadu* yaitu peneliti terlebih dahulu mempersiapkan dengan menyusun rangkaian kalimat pertanyaan. *Wawancara berujung terstandarisasikan* yaitu susunan rangkaian kalimat pertanyaan yang telah direncanakan (Effendy, 2010: 133).

Dalam melakukan wawancara mendalam peneliti menyiapkan beberapa pertanyaan awal kemudian akan muncul pertanyaan-pertanyaan baru yang

dikembangkan secara detail dalam proses melakukan wawancara. Dengan melakukan wawancara mendalam peneliti merasa informan mampu menjawab semua permasalahan yang dibutuhkan oleh peneliti.

2. Dokumentasi

Peneliti mengumpulkan bahan tertulis seperti berita di media, notulen rapat, surat menyurat maupun laporan untuk mencari informasi yang diperlukan. Tujuan pengumpulan dokumen untuk mengecek kebenaran atau ketepatan informasi yang diperoleh ketika melakukan wawancara mendalam. Tanggal maupun angka-angka tertentu lebih akurat dalam dokumen dibandingkan dengan wawancara mendalam (Afrizal, 2015: 21).

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan pengumpulan data dengan dokumentasi. Selain dengan melakukan wawancara mendalam maka dapat dibuktikan dengan adanya dokumen-dokumen yang berkaitan dengan wawancara mendalam sehingga adanya ketepatan dan kebenaran data yang didapatkan oleh peneliti.

F. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data

Teknik pemeriksaan keabsahan data merupakan penelitian yang dilakukan untuk memperoleh *validitas* (kesahihan) dan *reability* (keandalan) (Effendy, 2010: 152).

Menurut Moleong dalam Effendy (2010: 152) ada beberapa cara yang bisa dilakukan dalam teknik pemeriksaan keabsahan data yaitu, perpanjangan keikutsertaan, ketekunan pengamatan, triangulasi, pengecekan sejawat,

kecukupan referensial, kajian kasus negatif, pengecekan anggota, uraian rinci, audit ketergantungan dan audit kepastian.

Dalam teknik pemeriksaan keabsahan data peneliti menggunakan Teknik Triangulasi. Teknik Triangulasi yakni menuntut peneliti untuk melakukan check dan recheck tentang fakta, data maupun informasi yang diterima dengan membandingkan informasi, dokumen, hasil penelitian dan membandingkan wawancara melalui informasi lain. Hal ini dilakukan sebagai upaya untuk membangun derajat kepercayaan informasi atau data maupun fakta dalam penelitian. Teknik triangulasi ada beberapa macam yaitu sumber, metode, teori dan penyidik (Effendy, 2010: 152-153). Dalam penelitian ini peneliti menggunakan triangulasi sumber.

Triangulasi sumber menurut Patton dalam Effendy (2010: 161) yaitu membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif yang dapat ditinjau / membandingkan data hasil temuan, dengan jalan :

1. Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara;
2. Membandingkan apa yang dikatakan orangnya secara pribadi;
3. Membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakannya sepanjang waktu;

4. Membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang seperti rakyat biasa, orang yang berpendidikan menengah atau tinggi, orang berada, orang pemerintahan;
5. Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.

Peneliti menggunakan triangulasi sumber karena peneliti mencari dan mendapatkan data kepada narasumber. Kemudian peneliti mencari data lagi kepada narasumber di lain waktu misalnya seminggu atau dua minggu kemudian.

G. Teknik Analisis Data

Menurut Miles dan Huberman dalam Afrizal (2015: 174) mengatakan bahwan analisis data ialah mereduksi data, menyajikan data dan menarik kesimpulan. Mereduksi data ialah merangkum dengan pemilahan data penting dan tidak penting dari data yang sudah terkumpul. Menyajikan data diartikan menyajikan informasi yang tersusun. Kemudian menarik kesimpulan ialah interprestasi data yang telah disajikan.

Menurut Spradley dalam Afrizal (2015: 174) mengatakan bahwa analisis data dalam penelitian kualitatif merupakan pengujian sistematis terhadap data. Hal ini dimaksudkan seperti: Pertama, menentukan bagian-bagian dari data yang telah dikumpulkan. Kedua, menemukan hubungan diantara bagian-bagian data yang telah dikumpulkan, dengan cara mengkategorikan kemudian mencari hubungan.

Menurut Patton dalam Afrizal (2015: 175) analisis data merupakan proses mengatur urutan data, mengorganisasikan data ke dalam suatu pola, kategori dan satu uraian dasar.

Dalam penelitian ini peneliti memilih teknik analisis data miles dan huberman karena peneliti lebih memahami analisis ini. Ada tiga analisis data yaitu mereduksi data, menyajikan data dan menarik kesimpulan.

1. Mereduksi data

Peneliti merangkum semua data yang sudah didapatkan, kemudian peneliti mengelompokkan berdasarkan kategori data dan memberikan nama. Misalnya ketika peneliti mengumpulkan data awal dengan melakukan wawancara mendalam dan peneliti merekam informasi yang informan sampaikan. Kemudian peneliti uraikan kembali informasi dengan mengetik. Peneliti membaca secara keseluruhan kemudian peneliti mengelompokkan dengan memilih mana informasi yang penting dan tidak penting.

2. Menyajikan data

Kemudian peneliti menyajikan data yang sudah dikelompokkan.

3. Penarikan kesimpulan

Terakhir penarikan kesimpulan, peneliti menarik kesimpulan dari data yang sudah dikelompokkan dengan mengecek kembali untuk memastikan tidak ada kesalahan yang dilakukan.

BAB 1V

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Geografis Kabupaten Pelalawan

Kabupaten Pelalawan merupakan salah satu Kabupaten yang baru dimekarkan di wilayah Provinsi Riau. Dengan disahkan Undang-undang Nomor 53 tahun 1999, maka mulai tanggal 12 Oktober 1999 resmillah Kabupaten Pelalawan memisahkan diri dari Kabupaten Kampar. Dengan ditetapkan Pangkalan Kerinci sebagai ibukota Kabupaten, Pelalawan mulai berpacu mengejar segala bentuk ketertinggalan dan keterbelakangan yang selama ini menyelimuti segala sektor kehidupan. (Dokumen Dinas Pariwisata Pemuda dan Olahraga Kabupaten Pelalawan, 07 Januari 2021).

Kabupaten Pelalawan berawal dari nama sebuah kerajaan yaitu Kerajaan Pelalawan yang pusat kerajaannya berada di pinggiran sungai Kampar. Kerajaan ini adalah pewaris dari Kerajaan Kampar di Pekan Tua. Kerajaan Pelalawan berdiri tahun 1725 dan mulai terkenal semasa pemerintahan Sultan Syarif Abdurrahman yang bergelar Assyaidis Syarif Abdurrahman Fachrudin yang memerintah di tahun 1811-1822. Sedangkan Raja terakhir Kerajaan Pelalawan adalah Tengku Said Haroen dengan gelar Assyaidis Syarif Haroen bin Hasyim Fachrudin Tengku Besar Kerajaan Pelalawan yang memerintah pada tahun 1940-1945. Pada saat kemerdekaan Republik Indonesia Tengku Said Haroen bersama orang besar Kerajaan Pelalawan menyampaikan Pernyataan Taat Setia dan Bersatu

dalam Negara Republik Indonesia yaitu pada tanggal 20 Oktober 1945. Beliau mangkat pada tanggal 21 November tahun 1959 bertepatan dengan tanggal 20 Jumadil Awal 1370 H di istananya di Pelalawan. Atas jasanya kepada bangsa dan negaranya, melalui musyawarah orang-orang besar kerajaan beliau diberi gelar “Marhum Setia Negara”. (Dokumen Dinas Pariwisata Pemuda dan Olahraga Kabupaten Pelalawan, 07 Januari 2021).

Dengan luas wilayahnya lebih kurang 12.490, 42 Km² pada saat ini telah berkembang menjadi 12 Kecamatan, yakni : Kecamatan Pangkalan Kerinci, Kecamatan Langgam, Kecamatan Pangkalan Kuras, Kecamatan Pelalawan, Kecamatan Bunut, Kecamatan Ukui, Kecamatan Pangkalan Lesung, Kecamatan Kerumutan, Kecamatan Teluk Meranti, Kecamatan Kuala Kampar, Kecamatan Bandar Sei Kijang dan Kecamatan Bandar Petalangan. (Dokumen Dinas Pariwisata Pemuda dan Olahraga Kabupaten Pelalawan, 07 Januari 2021).

Posisi yang sangat strategis yaitu berada di jalur Lintas Timur Sumatera dan berbatasan dengan Provinsi Kepulauan Riau dan Negara Tetangga merupakan modal dasar dan keunggulan bagi Kabupaten Pelalawan untuk mengembangkan pembangunan di segala sektor. Kabupaten ini terbentang di daratan tengah pulau Sumatera belahan Timur yang berbatasan dengan (Dokumen Dinas Pariwisata Pemuda dan Olahraga Kabupaten Pelalawan, 07 Januari 2021) :

a) Sebelah Timur dengan Kabupaten Karimun dan Selat Malaka.

- b) Sebelah Barat dengan Kabupaten Kampar dan Kota Pekanbaru.
- c) Sebelah Utara dengan Kabupaten Siak dan Kabupaten Bengkalis.
- d) Sebelah Selatan dengan Kabupaten Inderagiri Hulu dan Kabupaten Inderagiri Hilir.

Penduduk asli terdiri dari orang Melayu yang terbagi dalam dua wilayah adat, yaitu Masyarakat Adat Melayu Pesisir dan Masyarakat Adat Melayu Petalangan, seiring dengan perkembangan daerah terjadi mobilisasi penduduk dari berbagai suku dan daerah seperti : Sumatera Barat, Sumatera Utara, Aceh, Jawa dan lain-lain. Dengan jumlah penduduk pada saat ini lebih kurang 208.373,- jiwa. Kabupaten ini dialiri sungai Kampar dengan beberapa anak sungainya memberi karakteristik tersendiri terhadap kehidupan penduduknya. Dimana sebagian penduduk asli banyak bergantung kepada kekayaan dan keragaman hasil hutan bagi yang tinggal di daratan atau di pedalaman (Dokumen Dinas Pariwisata Pemuda dan Olahraga Kabupaten Pelalawan, 07 Januari 2021).

2. Dinas Pariwisata Pemuda dan Olahraga Kabupaten Pelalawan

a. Latar Belakang Dinas Pariwisata Pemuda dan Olahraga Kabupaten Pelalawan

Dinas Pariwisata Pemuda dan Olahraga Kabupaten Pelalawan merupakan sebuah perangkat daerah yang bertanggung jawab dalam menyelenggarakan segala sesuatu yang berkaitan dengan otonomi daerah, desentralisasi, dekosentrasi maupun melaksanakan tanggung jawab tugas-tugas serta fungsi masing-masing bagian yang telah ditetapkan.

(Dokumen Dinas Pariwisata Pemuda dan Olahraga Kabupaten Pelalawan, 07 Januari 2021).

Dinas Pariwisata Pemuda dan Olahraga Kabupaten Pelalawan memiliki beberapa bagian seperti bidang pariwisata, bidang pemuda dan bidang olahraga. Dalam penelitian ini peneliti memilih bidang pariwisata sebagai tempat untuk melakukan penelitian untuk tugas akhir. Pada bagian bidang pariwisata mempunyai tugas dalam hal menyelenggarakan yang berkaitan dengan pengembangan objek wisata, ekonomi kreatif dan juga pemasaran pariwisata. (Dokumen Dinas Pariwisata Pemuda dan Olahraga Kabupaten Pelalawan, 07 Januari 2021).

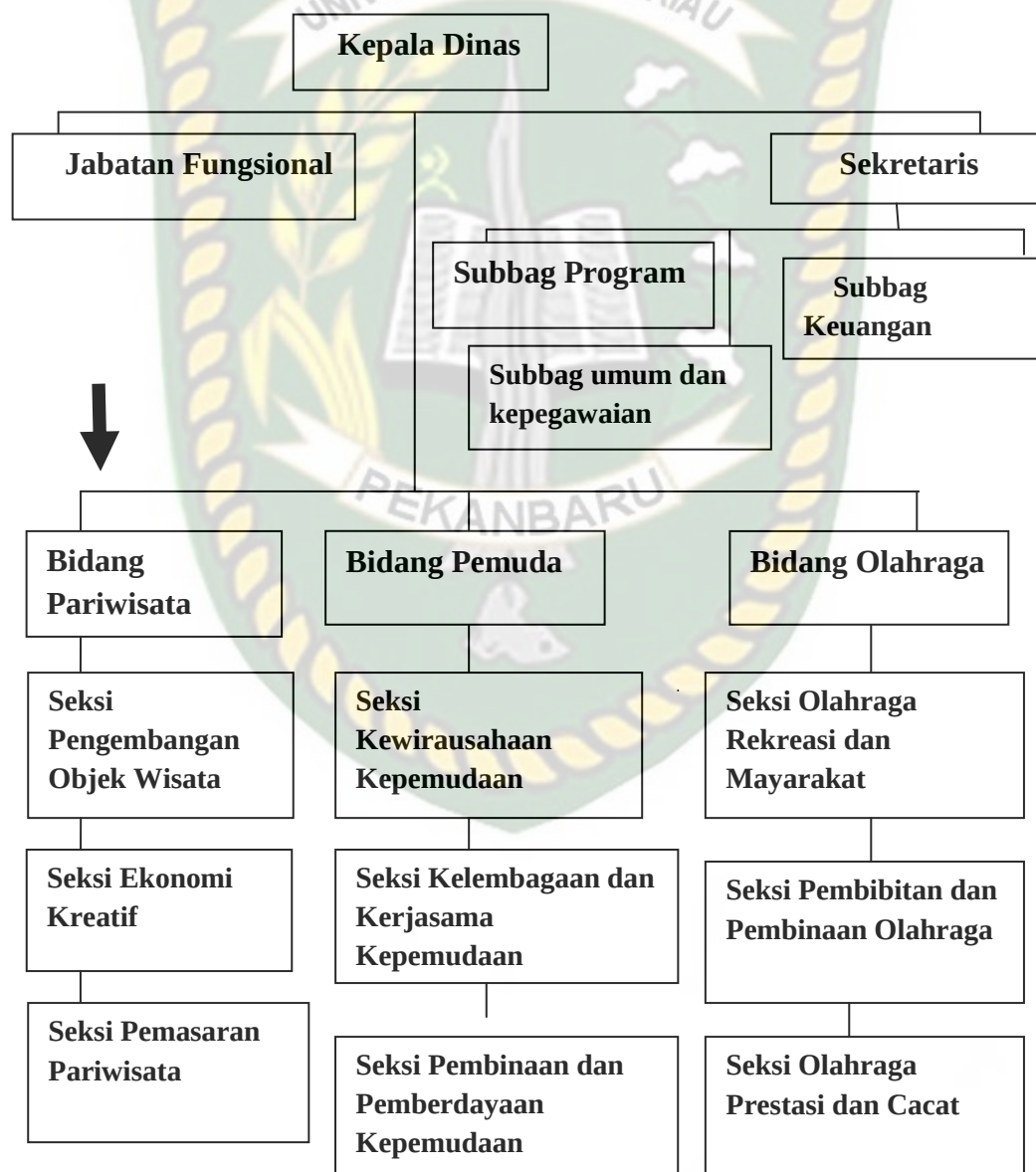
Kabupaten Pelalawan terdapat 12 Kecamatan, dari masing-masing Kecamatan memiliki objek-objek wisata yang perlu di kembangkan, sehingga ini merupakan tugas bidang pariwisata dalam hal melestarikan objek wisata di Kabupaten Pelalawan agar tetap terlestarikan hingga seluruh pelosok negeri. Dengan demikian objek wisata tetap terjaga dan tidak punah.

Salah satu Kecamatan yang ada di Kabupaten Pelalawan yakni Kecamatan Kuala Kampar memiliki *Event* Wisata berupa *Event* Wisata Jong Katil yang diperlombakan setiap tahun. *Event* Wisata Jong Katil merupakan Perahu tanpa manusia. Artinya dalam perlombaan hanya perahu yang dilengkapi dengan katil agar seimbang dan kekuatan angin serta arus air maka perahu meluncur hingga garis *finish*. *Event* Wisata

Jong Katil di Kecamatan Kuala Kampar merupakan *Event* Wisata unggulan di Kecamatan Kuala Kampar.

b. Struktur Organisasi Dinas Pariwisata Pemuda dan Olahraga Kabupaten Pelalawan

Gambar 4. 1 Struktur Dinas Pariwisata Pemuda dan Olahraga Kabupaten Pelalawan



Sumber : Struktur Dinas Pariwisata Pemuda dan Olahraga Kabupaten Pelalawan

c. Fungsi dan Tugas Pokok Dinas Pariwisata Pemuda dan Olahraga Kabupaten Pelalawan

Dinas Pariwisata Pemuda dan Olahraga Kabupaten Pelalawan mempunyai tugas memimpin, merencanakan, mengkoordinasikan, mengendalikan, mengevaluasi dan melaporkan seluruh kegiatan Dinas sesuai dengan kewenangannya. Dinas Pariwisata Pemuda dan Olahraga mempunyai tugas melaksanakan urusan Pemerintahan Daerah berdasarkan Otonomi Daerah dan tugas pembantuan di bidang Pariwisata Pemuda dan Olahraga. (Dokumen Dinas Pariwisata Pemuda dan Olahraga Kabupaten Pelalawan, 07 Januari 2021).

Sedangkan Dinas Pariwisata Pemuda dan Olahraga Kabupaten Pelalawan mempunyai fungsi sebagai berikut (Dokumen Dinas Pariwisata Pemuda dan Olahraga Kabupaten Pelalawan, 07 Januari 2021) :

- a. Perumusan kebijakan teknis di bidang Pariwisata, Pemuda dan Olahraga;
- b. Penyelenggaraan urusan pemerintahan dan pelayanan umum di bidang Pariwisata, Pemuda dan Olahraga;
- c. Penyusunan perencanaan di bidang Pariwisata, Pemuda dan Olahraga;
- d. Pembinaan, koordinasi, pengendalian, dan fasilitasi pelaksanaan kegiatan bidang Pariwisata, Pemuda dan Olahraga;
- e. Pelaksanaan kegiatan penatausahaan Dinas Pariwisata, Pemuda dan Olahraga;

- f. Pembinaan terhadap unit pelaksana teknis Dinas Pariwisata, Pemuda dan Olahraga;
- g. Pelaksanaan tugas lain yang diberikan oleh atasan sesuai dengan tugas dan fungsinya.

Bidang Pariwisata merupakan tempat peneliti melakukan penelitian untuk mendapatkan data tugas akhir skripsi. Dalam hal ini peneliti menjabarkan Bidang pariwisata berdasarkan tugas dan fungsi. Bidang Pariwisata mempunyai tugas menyelenggarakan segala urusan, perencanaan, mengatur, memberi petunjuk koordinasi, mengevaluasi pekerjaan dan kegiatan pembinaan dan pengembangan destinasi pariwisata, promosi, dan pemasaran serta pembinaan industri pariwisata.

Bidang pariwisata menyelenggarakan fungsi (Dokumen Dinas Pariwisata Pemuda dan Olahraga Kabupaten Pelalawan, 07 Januari 2021) :

1. Perumusan kebijakan teknis pengembangan destinasi dan industri pariwisata, pengembangan pemasaran pariwisata.
2. Pelaksanaan pembinaan, koordinasi dan fasilitas dalam pengembangan destinasi dan industri pariwisata, pengembangan pemasaran pariwisata dan pengembangan sarana prasarana kepariwisataan.
3. Penyelenggaraan program pengembangan destinasi dan industri pariwisata, program pengembangan pemasaran pariwisata dan program pengembangan sarana prasarana kepariwisataan.

4. Pengendalian dan evaluasi pelaksanaan pengembangan destinasi dan industri pariwisata, pengembangan pemasaran pariwisata dan pengembangan sarana prasarana kepariwisataan.
5. Pelaksanaan pembagian tugas, arahan, dan pengawasan terhadap pelaksanaan tugas bawahan.
6. Memberikan dukungan baik secara moril, arahan teknis maupun pembinaan kepada bawahan dalam pelaksanaan tugas dan tanggung jawab bawahan.
7. Pelaksanaan tugas lain dari kepala dinas sesuai dengan bidang tugasnya.

Bidang pariwisata terdiri dari :

- a. Seksi Pengembangan Objek Wisata
- b. Seksi Ekonomi Kreatif
- c. Seksi Pemasaran Pariwisata

Berikut masing-masing seksi memiliki tugas diantaranya (Dokumen Dinas Pariwisata Pemuda dan Olahraga Kabupaten Pelalawan, 07 Januari 2021) :

- a. Kepala Seksi Pengembangan Objek Wisata
 - 1) Merencanakan program kegiatan per tahun anggaran subbidang pengembangan objek wisata berdasarkan tugas, fungsi dan renstra sebagai pedoman dalam pelaksanaan kegiatan.

- 2) Melaksanakan dan menyiapkan bahan koordinasi dengan pelaku usaha pariwisata untuk pembinaan teknis dan evaluasi di bidang fasilitas usaha dan pelayanan wisata.
- 3) Melakukan penyusunan rencana induk pengembangan pariwisata.
- 4) Melakukan pengembangan usaha industri pariwisata, memberikan rekomendasi perizinan jasa pengusahaan pariwisata dan kawasan pariwisata.
- 5) Melakukan inventarisasi data potensi tenaga kerja dan menyiapkan bahan kebijakan pengembangan ketenagakerjaan dan pelatihan kepariwisataan.
- 6) Melaksanakan dan menyiapkan bahan laporan serta mengevaluasi pelaksanaan tugas industri pariwisata.
- 7) Melaksanakan pembagian tugas, arahan dan pengawasan terhadap pelaksanaan tugas bawahan baik dengan disposisi tugas atau secara lisan.
- 8) Menghimpun dan mempelajari peraturan perundang-undangan, kebijakan teknis, pedoman dan petunjuk teknis serta bahan-bahan lainnya yang berhubungan dengan subbidang pengembangan objek wisata secara rutin maupun berkala untuk pengembangan kawasan.

- 9) Memberikan saran pertimbangan kepada atasan langsung tentang langkah-langkah atau tindakan yang perlu diambil baik secara tertulis maupun lisan sebagai alternatif pilihan dalam pengambilan keputusan.
- 10) Mengonsep naskah dinas sesuai dengan bidang tugas berdasarkan disposisi atasan agar tersedia konsep naskah dinas yang dibutuhkan.
- 11) Melaporkan hasil pelaksanaan tugas dan kegiatan kepada atasan.
- 12) Melaksanakan koordinasi, pembinaan, pengawasan dan evaluasi di subbidang pengembangan objek wisata.
- 13) Melaksanakan tugas kedinasan lainnya yang diberikan oleh atasan.

b. Kepala Seksi Ekonomi Kreatif

- 1) Merencanakan program kegiatan per tahun anggaran subbidang ekonomi kreatif berdasarkan tugas, fungsi dan renstra sebagai pedoman dalam pelaksanaan kegiatan.
- 2) Melaksanakan pembagian tugas, memberikan arahan dan pengawasan terhadap pelaksanaan tugas bawahan di lingkungan subbidang ekonomi kreatif.
- 3) Menghimpun dan mempelajari peraturan perundang-undangan, kebijakan teknis, pedoman dan petunjuk teknis serta bahan-bahan lainnya yang berhubungan dengan subbidang ekonomi kreatif secara rutin maupun berkala untuk pengembangan ekonomi kreatif.

- 4) Melakukan koordinasi, fasilitasi dan kerjasama dalam pengembangan ekonomi berskala Kabupaten/Kota, Provinsi, Nasional maupun Internasional.
- 5) Memberikan saran pertimbangan kepada atasan tentang langkah-langkah atau tindakan yang perlu diambil baik secara tertulis maupun lisan sebagai alternatif pilihan dalam pengambilan keputusan.
- 6) Melaksanakan bimbingan teknis dan pelatihan dibidang ekonomi kreatif untuk meningkatkan ekonomi masyarakat.
- 7) Mengosep naskah dinas sesuai dengan bidang tugas berdasarkan disposisi atasan agar tersedia konsep naskah dinas yang dibutuhkan.
- 8) Menyiapkan bahan dukungan/bantuan kerjasama antar Kabupaten/Kota, Provinsi, antar negara, bahan proposal atau permohonan bantuan dalam rangka pengembangan ekonomi kreatif.
- 9) Melaksanakan pekerjaan dan kegiatan pendataan objek wisata yang ada di daerah.
- 10) Melakukan pemantauan, evaluasi dan pelaporan pelaksanaan tugas yang telah dilaksanakan secara berkala kepada atasan langsung.
- 11) Melaksanakan tugas kedinasan lainnya yang diberikan oleh atasan baik lisan maupun tulisan sesuai dengan bidang tugas dan fungsinya.

c. Kepala Seksi Pemasaran Pariwisata

- 1) Merencanakan program kegiatan per tahun anggaran subbidang pemasaran berdasarkan tugas, fungsi dan renstra sebagai pedoman dalam pelaksanaan kegiatan.
- 2) Menyiapkan program-program strategi untuk pengembangan promosi dan pemasaran wisata.
- 3) Melaksanakan pembagian tugas, memberikan arahan, pengawasan dan penilaian terhadap pelaksanaan tugas bawahan di lingkungan subbidang pariwisata.
- 4) Menghimpun dan mempelajari peraturan perundang-undangan, kebijakan teknis, pedoman dan petunjuk teknis serta bahan-bahan lainnya yang berhubungan dengan subbidang pemasaran secara rutin maupun berkala untuk pengembangan pemasaran.
- 5) Mengosep naskah dinas sesuai dengan bidang subbidang berdasarkan disposisi atasan agar tersedia konsep naskah dinas yang dibutuhkan.
- 6) Mengelola pusat-pusat informasi pariwisata dan menerbitkan bahan promosi serta meningkatkan publikasi kepariwisataan daerah.
- 7) Melakukan penyediaan informasi kepariwisataan ke pusat-pusat layanan informasi wisata di tingkat Provinsi, nasional, regional dan internasional.
- 8) Melakukan analisa dan rencana pengembangan pasar wisata.

- 9) Melakukan koordinasi dan kerjasama dengan *stakeholder* di bidang promosi wisata dalam maupun luar negeri.
- 10) Menyelenggarakan/mengikuti promosi, pameran, *event*, *roadshow* pariwisata dalam maupun luar negeri.
- 11) Melaksanakan koordinasi, pembinaan, pengawasan dan evaluasi promosi pariwisata.
- 12) Mengumpulkan dan mengelola data dan informasi pasar wisata di dalam dan luar negeri.
- 13) Mengevaluasi dan membuat laporan pelaksanaan tugas sesuai dengan bidang tugas yang telah dilaksanakan secara berkala pada subbidang pemasaran.

3. *Event* Wisata Jong Katil

Event Wisata Jong Katil merupakan permainan tradisional yang ada di Kecamatan Kuala Kampar. Permainan Jong Katil dahulunya dimainkan hanya sebagai hiburan oleh para nelayan pada saat berhenti atau istirahat dari bekerja. Biasanya yang memainkan permainan ini salah satu desa di Kecamatan Kuala Kampar yaitu Suku Laut di Desa Teluk. Permainan Jong Katil tidak hanya di Kabupaten Pelalawan tepatnya di Kecamatan Kuala Kampar namun terdapat juga di Kabupaten Meranti dan Kabupaten Bengkalis dengan permainan sama namun nama yang berbeda (Khairudin selaku Ketua PJOKAP Kecamatan Kuala Kampar, 27 Januari 2021).

Jong Katil adalah perahu kecil tanpa nakhoda. Tidak melibatkan manusia hanya perahu, tetapi Jong Katil bisa bergerak lewat angin dan arus air. Jong Katil bisa tepat sasaran karena adanya kemudi yang disebut Katil. Katil lah yang mengarahkan Jong, mau dibawa ke kiri atau ke kanan (Khairudin selaku Ketua PJOKAP Kecamatan Kuala Kampar, 27 Januari 2021).

Jong Katil terdapat dua jenis ukuran yang berbeda, ada ukuran panjang disebut sap panjang dan ada ukuran kecil disebut sap pendek. Sap panjang ukuran 150 cm s/d 190 cm, lebarnya 20 cm tinggi Katil nya 20 cm. Sedangkan sap pendek ukuran 145 ke bawah, lebar dan tinggi Katilnya 16 cm. dan untuk tiang layarnya sepanjang Jong Katil tersebut (Khairudin selaku Ketua PJOKAP Kecamatan Kuala Kampar, 27 Januari 2021)

Di dalam perlombaan *event* Jong Katil terdapat unsur-unsur magis berupa ucapan-ucapan ritual sebelum perlombaan dimulai. Proses ritual yang dilakukan masyarakat biasanya disebut *belangkah*. Akan tetapi bacaan ritual ini tidak semua peserta lomba *event* Jong Katil membacanya namun hanya sebagian dan tidak diwajibkan untuk membacanya (Khairudin selaku Ketua PJOKAP Kecamatan Kuala Kampar, 27 Januari 2021).

Pada tahun 2019 *Event* Jong Katil Kabupaten Pelalawan mengikuti ajang kompetensi bertajuk “Pesona Destinasi Riau 2019” terpilih sebagai kategori *event* wisata favorit (<http://suarariau.co> diakses pada Minggu, 07 Maret 2021).

Event wisata Jong Katil dilaksanakan setiap tahun di Pulau Penyalai, Kecamatan Kuala Kampar dan diikuti oleh Kabupaten tetangga seperti Kabupaten Karimun, Kabupaten Bengkalis, Kota Tanjung Pinang dan Kabupaten Pelalawan sendiri. Biasanya dilaksanakan pada bulan Mei hingga Desember tiap tahunnya (Dokumen Dinas Pariwisata Pemuda dan Olahraga Kabupaten Pelalawan, 07 Januari 2021).

Gambar 4. 2 Event Wisata Jong Katil di Kecamatan Kuala Kampar



Sumber : Dokumentasi Dinas Pariwisata Pemuda dan Olahraga Kabupaten Pelalawan

B. Hasil Penelitian

1. Profil Informan

Berikut beberapa data-data mengenai profil informan yang akan di jabarkan terdiri dari usia, pendidikan terakhir dan pekerjaan. Informan terdiri dari 7 orang, sebagai berikut :

1) T. Kaharuddin, S.Sos

Usia : 52 Tahun

Pendidikan Terakhir : S1

Pekerjaan : Kepala Seksi Pengembangan Objek Wisata

2) Marlina, S.Sos

Usia : 51 Tahun

Pendidikan Terakhir : S1

Pekerjaan : Kepala Seksi Pemasaran Pariwisata

3) T Fauzar

Usia : 56 Tahun

Pendidikan Terakhir : S1

Pekerjaan : Sekretaris Camat Kecamatan Kuala Kampar

4) Khairuddin

Usia : 57 Tahun

Pendidikan Terakhir : S1

Pekerjaan : Sudah Pensiun (Ketua Persatuan Jong Katil
Pesisir Kecamatan Kuala Kampar)

5) Hariadi

Usia : 48 Tahun

Pendidikan Terakhir : SLTA

Pekerjaan : Tukang Bangunan (Peserta Jong Katil)

6) Dodi

Usia : 28 Tahun

Pendidikan Terakhir : SLTA

Pekerjaan : Teli Gudang Kelapa (Pengunjung)

7) Abdul Rasyid

Usia : 33 Tahun

Pendidikan Terakhir : S1

Pekerjaan : PNS (Pengunjung)

2. Aktivitas Komunikasi Pariwisata Dinas Pariwisata Pemuda dan Olahraga Kabupaten Pelalawan dalam Mempromosikan Permainan Jong Katil di Kecamatan Kuala Kampar sebagai *Event Wisata*.

Kabupaten Pelalawan merupakan Kabupaten yang kaya akan objek wisata di masing-masing Kecamatan. Tidak hanya objek wisata namun terdapat pula prosesi adat dan tradisi, *event* wisata dan budaya, kerajinan tangan bahkan kuliner khas Kabupaten Pelalawan. Sehingga hal ini menarik dan tentu saja bisa menarik minat para wisatawan untuk datang berkunjung.

Salah satu Kecamatan yang ada di Kabupaten Pelalawan yakni Kecamatan Kuala Kampar terdapat beberapa *Event Wisata*, salah satunya *Event Wisata Jong Katil*. *Event Wisata Jong Katil* merupakan permainan perahu tanpa nakhoda, Jong Katil dimainkan dengan menggunakan angin dan arus air. Kemudian Jong Katil tepat sasaran karena dilengkapi dengan Katil. Katil berfungsi sebagai penyeimbang. Perlombaan *Event Wisata Jong*

Katil di kelola dan dikembangkan oleh Dinas Pariwisata Pemuda dan Olahraga Kabupaten Pelalawan.

Dinas Pariwisata Pemuda dan Olahraga Kabupaten Pelalawan merupakan perangkat daerah yang bertanggung jawab dalam menyelenggarakan segala sesuatu yang berkaitan dengan otonomi daerah, sesuai dengan tugas dan fungsi yang telah ditetapkan. Dinas Pariwisata Pemuda dan Olahraga Kabupaten Pelalawan mempunyai tugas melaksanakan urusan Pemerintahan Daerah berdasarkan Asas Otonomi. Dalam hal ini berbagai kegiatan dan program kerja yang dilaksanakan Dinas Pariwisata Pemuda dan Olahraga Kabupaten Pelalawan harus dikoordinasikan dengan Pemerintahan Daerah Kabupaten Pelalawan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan T. Kaharuddin selaku Kepala Seksi Pengembangan Pariwisata mengatakan;

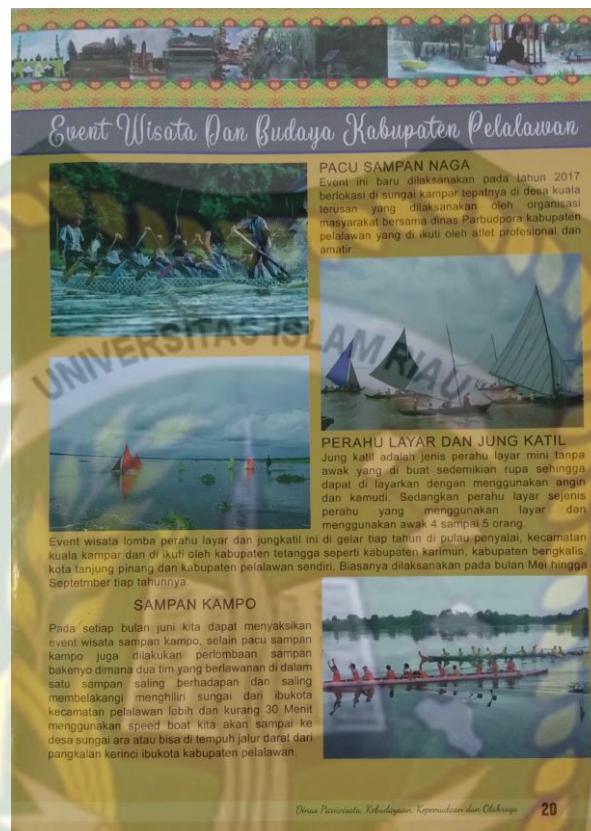
“Pada dahulunya permainan Jong Katil tidak diperlombakan hanya dimainkan oleh masyarakat pesisir. Namun dengan seiring nya waktu masyarakat menyadari bahwa permainan Jong Katil ini semakin banyak diminati oleh masyarakat sehingga permainan Jong Katil mulai diperlombakan. Pada awalnya diperlombaakan hanya tingkat desa. Kemudian karena Jong Katil ini juga ada di daerah lain seperti Kabupaten Bengkalis, Kabupaten Meranti dan beberapa Kabupaten lain sehingga hal ini Dinas mengangkat permainan Jong Katil ini kemudian diperlombakan ditingkat Kabupaten, dan bahkan negara tetangga seperti Malaysia juga mengikuti perlombaan ini sehingga perlombaan Jong Katil menjadi *event* wisata yang setiap tahun kami laksanakan. Dan bahkan sederet prestasi kami dapatkan dalam mengikuti perlombaan *event* Jong Katil ini”. (wawancara tanggal 07 Januari 2021).

Berdasarkan jawaban di atas maka dapat disimpulkan bahwa permainan Jong Katil merupakan permainan masyarakat pesisir namun seiring

berjalannya waktu permainan Jong Katil dijadikan sebagai *event* wisata. *Event* wisata Jong Katil diperlombakan setiap tahun oleh Dinas Pariwisata Pemuda dan Olahraga Kabupaten Pelalawan. Perlombaan *event* Jong Katil tidak hanya diikuti oleh desa, Kabupaten bahkan negara tetangga seperti Malaysia juga turut mengikuti perlombaan, sehingga tidak sedikit prestasi yang didapatkan dalam mengikuti perlombaan *event* Jong Katil.

Dinas Pariwisata Pemuda dan Olahraga Kabupaten Pelalawan terdapat beberapa bidang. Salah satu bidang nya yakni bidang pariwisata yang memiliki tugas dan fungsi pemasaran pariwisata. Pemasaran Pariwisata mempunyai tugas dalam menyiapkan program yang strategis untuk pengembangan promosi dan pemasaran pariwisata. Kegiatan promosi perlu dilakukan agar objek wisata terus berkembang. Tanpa adanya promosi tentu saja objek wisata akan sulit untuk berkembang.

Gambar 4. 3 Event Wisata Jong Katil Kabupaten Pelalawan



Sumber: Dinas Pariwisata Pemuda dan Olahraga Kabupaten Pelalawan

Dengan demikian Dinas Pariwisata Pemuda dan Olahraga Kabupaten Pelalawan bertugas dalam mengembangkan kegiatan promosi dan pemasaran, dalam hal ini kegiatan komunikasi pemasaran biasa disebut dengan bauran promosi yang terdiri dari :

a. Iklan (*advertising*)

Iklan ialah bentuk promosi yang paling banyak dikenal orang, karena iklan memiliki jangkauan yang cukup luas. Iklan menjadi salah satu instrument promosi yang sangat penting (Morrisan, 2010: 18).

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti melalui observasi ke lapangan dan wawancara dengan beberapa informan mengenai iklan (*advertising*) yang dilakukan oleh Dinas Pariwisata Pemuda dan Olahraga Kabupaten Pelalawan dalam mempromosikan permainan Jong Katil di Kecamatan Kuala Kampar sebagai *Event* Wisata. Maka hasil yang didapatkan yaitu Dinas Pariwisata Pemuda dan Olahraga Kabupaten Pelalawan menggunakan iklan (*advertising*) berbentuk media luar ruangan.

1. Media Luar Ruangan

a) Spanduk

Spanduk merupakan kain rentang slogan/ tagline produk, jasa maupun sosial. Spanduk adalah media periklanan yang tidak disewa beda halnya dengan *billboard* yang kosong yang disewakan sehingga berbentuk iklan yang berbayar (Pujiyanto, 2013: 182-183).

Spanduk biasanya dipasang ditepi-tepi jalan agar mudah dilihat oleh masyarakat yang belum mengetahui kegiatan yang akan dilaksanakan. Kegiatan perlombaan *event* Jong Katil ini Dinas Pariwisata Pemuda dan Olahraga memasang spanduk ditepi jalan besar kemudian di tempat acara perlombaan *event* Jong Katil sendiri.

Hasil wawancara dengan Marlina selaku Kepala Seksi Pemasaran Pariwisata mengatakan;

“Dalam pelaksanaan perlombaan *event* Jong Katil kami memasang spanduk di 2 tempat. Pertama, ditepi jalan.

Tujuannya agar masyarakat yang tidak mengetahui acara *event* ini akan tahu setelah melihat spanduk yang kami pasang. Kedua, di tempat acara perlombaan *event* Jong Katil itu sendiri”. (wawancara tanggal 07 Januari 2021).

Jawaban serupa dijelaskan oleh T. Kaharuddin selaku Kepala Seksi Pengembangan Objek Wisata mengatakan;

“Kami memasang spanduk dan tidak menggunakan *billboard* disebabkan karena daerah nya tidak mendukung dan area nya juga perkampungan, selain itu juga kami tidak menganggarkan dana untuk iklan yang berbayar. Kami hanya menggunakan promosi yang tidak menggunakan dana, kalau pun keluar dana relatif lebih murah ”. (wawancara tanggal 07 Januari 2021).

Berdasarkan jawaban yang diberikan oleh dua informan di atas maka peneliti menyimpulkan bahwa iklan (*advertising*) menggunakan media luar ruangan seperti pemasangan spanduk yang dipasang di dua tempat seperti di tepi jalan dan di tempat acara. Tujuan pemasangan spanduk agar masyarakat mengetahui pelaksanaan perlombaan *event* Jong Katil.

Berdasarkan wawancara dengan Wakil Sekretaris Camat serta Pengunjung perlombaan *event* Jong Katil, diperoleh keterangan bahwa;

“Sejauh kami pihak Kecamatan melihat kegiatan promosi yang dilakukan Dinas terkait akan diselenggarakan *event* Jong Katil ini bahwa sekitaran sebulan akan dilaksanakan *event* mereka sudah memasang spanduk di lokasi dan juga tepi jalan.”. (T.Fauzar. 25 Januari 2021).

“Ya, memang terdapat spanduk ditepi jalan dan juga di tempat acara saya juga melihatnya. Saya tahu acara *event* Jong Katil ini dari spanduk yang dipasang ditepi jalan karena saya sering lewat jalan itu”. (Dodi, 10 Februari 2021).

Hasil wawancara dari Wakil Sekretaris camat dan pengunjung *event* Jong Katil maka peneliti simpulkan bahwa sebelum acara *event* Jong Katil dilaksanakan Dinas Pariwisata Pemuda dan Olahraga Kabupaten sudah melakukan pemasangan spanduk di Lokasi acara dan di tepi jalan. Hal ini bertujuan memberitahukan kepada masyarakat bahwa akan diselenggarakan *event* Jong Katil.

Gambar 4. 4 Spanduk di Lokasi Event Wisata Jong Katil Kecamatan Kuala Kampar



Sumber : Dokumentasi Dinas Pariwisata Pemudan dan Olahraga Kabupaten Pelalawan

Gambar 4. 5 Spanduk di Tepi Jalan



Sumber : Dokumentasi Dinas Pariwisata Pemuda dan Olahraga Kabupaten Pelalawan

b. Promosi Penjualan (*sales promotion*)

Promosi penjualan adalah bagian dari pemasaran yang digunakan perusahaan untuk berkomunikasi dengan konsumennya. Promosi penjualan mencakup pemberian kupon, pemberian sampel produk, potongan harga, hadiah, kontes berhadiah dan lainnya (Morrisan, 2010: 25).

Promosi penjualan yang dilakukan oleh Dinas Pariwisata Pemuda dan Olahraga Kabupaten Pelalawan dalam menyelenggarakan pameran *event* Jong Katil dengan tidak memungut biaya apapun dan bahkan menyediakan hadiah bagi pemenang *event* wisata Jong Katil. Hal ini dilakukan agar meningkatkan jumlah pengunjung dan peserta perlombaan *event* Jong Katil di Kecamatan Kuala Kampar.

Berdasarkan wawancara dengan Marlina selaku Kepala Seksi Pemasaran Pariwisata mengatakan;

“Setiap menyelenggarakan perlombaan *event* Jong Katil kami tidak menetapkan biaya apapun misalnya biaya pendaftaran bagi peserta maupun biaya masuk bagi pengunjung. Kami menyelenggarakan acara *event* Jong Katil secara gratis bagi siapapun yang ingin mengikuti ataupun ingin menyaksikan perlombaan *event* Jong Katil. Hal ini dapat membuktikan bahwa jumlah peserta maupun pengunjung selalu ramai setiap tahunnya”. (wawancara tanggal 07 Januari 2021).

Berdasarkan wawancara dengan T. Kaharuddin selaku Kepala Seksi Pengembangan Objek Wisata mengatakan;

“*Event* Jong Katil merupakan permainan olahraga rekreasi masyarakat pesisir yang ada di Kecamatan Kuala Kampar. Jadi kami menyelenggarakan *event* ini untuk masyarakat sehingga kami tidak memungut biaya apapun. Bahkan kami menyiapkan hadiah bagi pemenang *event* wisata Jong Katil. Kami membuat brosur kegiatan yang berisi informasi mengenai perlombaan *event* Jong Katil baik lokasi, waktu bahkan total hadiahnya”. (wawancara tanggal 07 Januari 2021).

Berdasarkan wawancara dengan Marlina selaku Kepala Seksi Pemasaran Pariwisata mengatakan;

“Selain itu kami menyediakan hadiah yang lumayan besar bagi pemenang perlombaan *event* Jong Katil dan juga piala bagi masing-masing pemenang. Aktivitas ini kami lakukan agar menambah semangat bagi peserta perlombaan”. (wawancara tanggal 07 Januari 2021).

Berdasarkan hasil wawancara di atas maka peneliti menyimpulkan bahwa Dinas Pariwisata Pemuda dan Olahraga Kabupaten Pelalawan dalam menyelenggarakan acara perlombaan *event* Jong Katil secara gratis tidak memungut biaya apapun. Selain itu juga menyediakan hadiah dan

piala untuk para pemenang perlombaan event Jong Katil. Hal ini merupakan bentuk aktivitas yang dilakukan dalam mempromosikan permainan event wisata Jong Katil di Kecamatan Kuala Kampar.

Gambar 4. 6 hadiah



Sumber: Dokumentasi Dinas Pariwisata Pemuda dan Olahraga Kabupaten Pelalawan

Berdasarkan wawancara dengan Hariadi selaku Peserta Perlombaan Event Wisata Jong Katil mengatakan;

“Tahun 2019 yang lalu saya mendaftar menjadi peserta perlombaan Event Jong Katil, dan Alhamdulillah mendapatkan juara 2, saya dapat piala dan uang yang lumayan besar”. (wawancara tanggal 01 Februari 2021).

Berdasarkan wawancara dengan Hariadi selaku Peserta Perlombaan Event Wisata Jong Katil mengatakan;

“Saya mengikuti perlombaan event Jong Katil ini dari tahun 2012 hingga sekarang, jadi sudah banyak piala yang saya dapatkan”. (wawancara tanggal 01 Februari 2021).

Berdasarkan wawancara dengan Abdul Rasyid selaku Pengunjung Event Jong Katil mengatakan;

“Saya tidak mengeluarkan uang sedikitpun untuk menyaksikan perlombaan event Jong Katil ini karena event ini gratis, tidak ada biaya parkir ataupun biaya masuk”. (wawancara tanggal 28 Februari 2021).

Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa informan bahwa Dinas Pariwisata Pemuda dan Olahraga Kabupaten Pelalawan dalam menyelenggarakan event wisata Jong Katil tidak memungut biaya dari peserta dan pengunjung. Selain itu, Dinas Pariwisata menyediakan hadiah untuk para pemenang. Hal ini dapat meningkatkan jumlah pengunjung maupun jumlah peserta perlombaan event Jong Katil di Kecamatan Kuala Kampar.

c. Publikasi/Humas

Publikasi yang dilakukan oleh Dinas Pariwisata Pemuda dan Olahraga Kabupaten Pelalawan ialah menggunakan media cetak seperti brosur dan majalah. Brosur merupakan selebaran kertas yang dilipat memuat segala informasi yang dirangkai sedemikian menarik sehingga tidak bosan untuk

dilihat. Sedangkan majalah merupakan buku yang diterbitkan tiap tahunnya berisikan informasi.

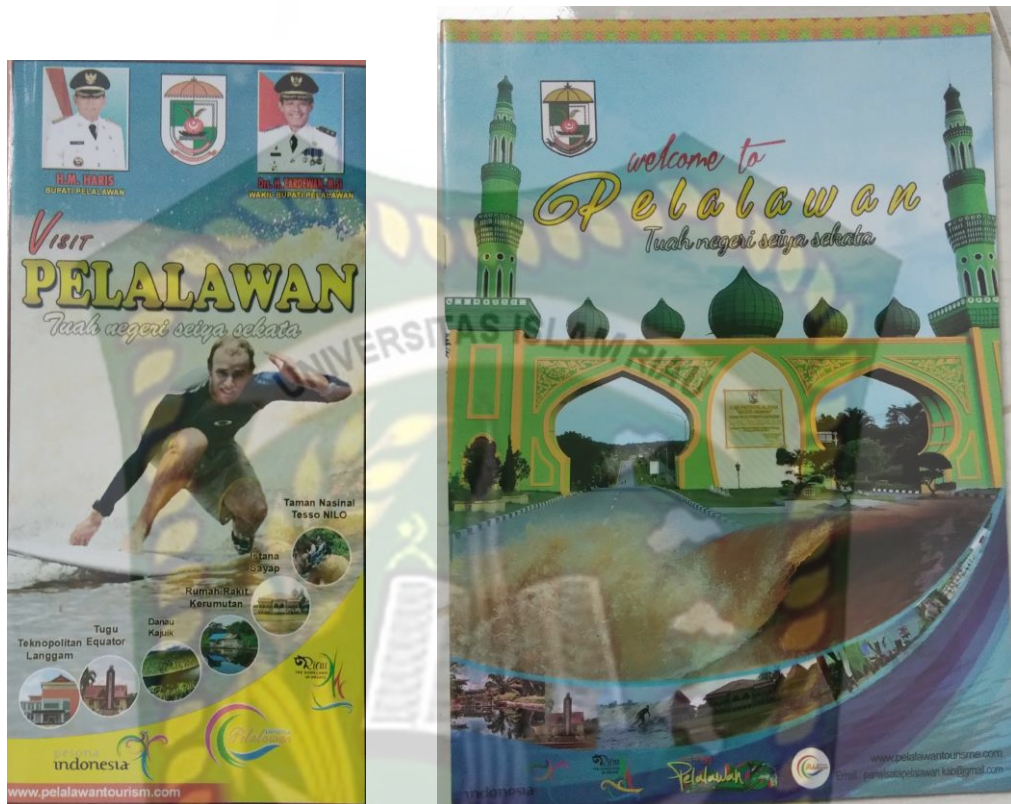
Dalam menyelenggarakan perlombaan *event* Jong Katil Dinas Pariwisata Pemuda dan Olahraga Kabupaten Pelalawan menggunakan brosur dan majalah dengan cara diberikan maupun disebar. Selain itu melalui brosur dan majalah tersebut pihak yang bertugas mempromosikan mampu menjelaskan secara langsung jika ada yang tidak mengerti.

Berdasarkan wawancara dengan Marlina selaku Kepala Seksi Pemasaran Pariwisata

“Media promosi yang kami gunakan untuk mempublikasikan perlombaan *event* Jong Katil kepada masyarakat maupun pengunjung yakni brosur dan majalah. Brosur dan majalah ini kami sediakan di lokasi perlombaan, brosur dan majalah selain praktis juga relatif murah biayanya. Jika ada yang tidak mengerti mengenai *event* Jong Katil maka kami memberikan penjelasan dengan membuka brosur maupun majalah yang kami sediakan di lokasi perlombaan”. (wawancara tanggal 07 Januari 2021).

Berdasarkan hasil wawancara di atas maka dapat peneliti simpulkan bahwa Dinas Pariwisata Pemuda dan Olahraga Kabupaten Pelalawan melakukan aktivitas promosi dalam publikasi ialah brosur dan majalah. Brosur dan majalah berguna untuk memberikan informasi mengenai *event* Jong Katil kepada pengunjung. Brosur dan majalah disusun sedemikian menarik sehingga mudah dipahami dan dimengerti.

Gambar 4. 7 Brosur dan Majalah



Sumber : Dinas Pariwisata Pemuda dan Olahraga Kabupaten Pelalawan

d. *Personal Selling*

Personal selling merupakan suatu bentuk komunikasi secara langsung antara seorang penjual dengan calon pembelinya. *Personal selling* melibatkan kontak langsung antara penjual dan pembeli, baik secara tatap muka ataupun melalui alat telekomunikasi. Melalui interaksi secara langsung sehingga pihak penjual dapat melihat dan mendengarkan tanggapan atau respon pembeli. Dinas Pariwisata Pemuda dan Olahraga Kabupaten Pelalawan melakukan *personal selling* dengan mengikuti pameran event Jong Katil yang diselenggarakan oleh pihak lain maupun menyelenggarakan pameran event Jong Katil sendiri.

Dinas Pariwisata Pemuda dan Olahraga Kabupaten Pelalawan menyelenggarakan pameran *event* Jong Katil secara langsung sehingga dapat bertemu dengan para pengunjung. Dalam pameran *event* Jong Katil Dinas Pariwisata Pemuda dan Olahraga Kabupaten Pelalawan juga membuka stand brosur dan majalah. Dengan demikian informasi mengenai *event* Jong Katil dapat disampaikan secara langsung kepada pengunjung.

Berdasarkan wawancara dengan T. Kaharuddin selaku Kepala Seksi Pengembangan Objek Wisata mengatakan;

“Kami menyelenggarakan pameran *event* Jong Katil ini setiap tahun, penyelenggaraan pameran *event* ini juga merupakan salah satu aktivitas kami untuk mempromosikan dan selain itu juga untuk silaturahmi antar peserta perlombaan yang berbeda-beda daerah. Dengan pelaksanaan pameran *event* ini kami bisa bertemu secara langsung di lokasi perlombaan dengan semua peserta perlombaan maupun pengunjung”. (wawancara tanggal 07 Januari 2021).

Berdasarkan wawancara dengan Marlina selaku Kepala Seksi Pemasaran Pariwisata mengatakan;

“Penyelenggaraan *event* Jong Katil yang kami laksanakan setiap tahunnya mengalami peningkatan peserta dari berbagai daerah. Kami melaksanakan *event* ini dari tahun 2015 hingga sekarang. Namun pada tahun 2019 memang mengalami penurunan jumlah peserta karena beberapa faktor. pertama *event* Jong Katil yang kasi selenggarakan bersamaan dengan *event* Jong Katil yang diselenggarakan di Malaysia. sehingga daerah Kepri mendaftar kesana. yang mendaftar ke kami Cuma pada Kabupaten Bengkalis. kedua *event* Jong Katil tahun 2019 kami hanya menyelenggarakan 2 sap saja, sap panjang dan sap pendek. kemungkinan besar itu lah yang menyebabkan penurunan peserta yang mendaftar. Selain itu kami juga membuka stand brosur dan majalah selain untuk disebar kami juga akan menjelaskan sekiranya ada yang bertanya”. (wawancara tanggal 07 Januari 2021).

Berdasarkan wawancara dengan T. Kaharudddin selaku Kepala Seksi Pengembangan Objek Wisata mengatakan;

“Selain kami menyelenggarakan pameran *event* Jong Katil di Kecamatan Kuala Kampar, kami juga mengikuti penyelenggaraan pameran *event* Jong Katil yang diselenggarakan di Kabupaten atau daerah lain. Seperti pada tahun 2016 kami mendapatkan juara 2 mengikuti pameran *event* Jong Katil yang diselenggarakan di kota Batam. Selain itu, kami juga mengikuti pameran *event* Jong Katil di Kabupaten Karimun, dan Kabupaten Pangkalan Kerinci”. (wawancara tanggal 07 Januari 2021).

Berdasarkan wawancara di atas dengan beberapa informan maka peneliti simpulkan bahwa pameran *event* Jong Katil yang diselenggarakan oleh Dinas Pariwisata Pemuda dan Olahraga Kabupaten Pelalawan dilaksanakan setiap tahun, Peserta yang mengikuti *event* Jong Katil mengalami peningkatan setiap tahunnya. Namun *event* Jong Katil pada tahun 2019 mengalami penurunan, hal ini disebabkan oleh beberapa faktor. Pertama, *event* Jong Katil yang diselenggarakan oleh Dinas Pariwisata bersamaan dengan *event* Jong Katil yang diselenggarakan di Malaysia. Kedua, Dinas Pariwisata hanya menyelenggarakan Jong Katil sap panjang dan sap pendek. Dengan dilaksanakan pameran *event* Jong Katil maka Dinas Pariwisata Pemuda dan Olahraga Kabupaten Pelalawan dapat bertemu secara langsung dengan pengunjung dan peserta dari berbagai daerah. Selain itu juga di lokasi pameran *event* Jong Katil dibuka stand brosur dan majalah untuk dibagikan kepada pengunjung dalam hal ini merupakan kesempatan dalam mempromosikan pameran *event* Jong Katil. Akan tetapi, Dinas Pariwisata Pemuda dan Olahraga Kabupaten

Pelalawan tidak hanya menyelenggarakan pameran *event* Jong Katil, namun juga mengikuti pameran *event* Jong Katil yang diselenggarakan oleh daerah atau Kabupaten lain.

Berdasarkan wawancara dengan T. Fauzar selaku Sekretaris Camat Kuala Kampar mengatakan;

“Penyelenggaraan pameran *event* Jong Katil diselenggarakan melalui tiga tingkat, seperti pada tingkat desa, kecamatan dan juga tingkat promosi melalui pemerintah daerah yakni Dinas Pariwisata Pemuda dan Olahraga Kabupaten Pelalawan. Pameran *event* yang diselenggarakan tingkat pemerintah daerah diselenggarakan di Kecamatan Kuala Kampar yang melaksanakan pihak dinas. Namun tidak hanya menyelenggarakan pameran *event* saja, tetapi pihak Dinas Pariwisata Pemuda dan Olahraga Kabupaten Pelalawan juga mengikuti pameran *event* yang diselenggarakan Kabupaten lain. Contohnya kemaren pernah mengikuti pameran *event* Jong Katil yang diselenggarakan oleh Kota Batam dan mendapatkan juara 2”. (wawancara tanggal 25 Januari 2021).

Berdasarkan hasil wawancara di atas maka peneliti simpulkan bahwa penyelenggaraan pameran *event* Jong Katil melalui tiga tingkat, yakni tingkat desa, kecamatan dan promosi melalui pemerintah daerah ialah Dinas Pariwisata Pemuda dan Olahraga Kabupaten Pelalawan. Dalam hal ini Dinas Pariwisata Pemuda dan Olahraga Kabupaten Pelalawan sesuai dengan bagiannya pengembangan objek wisata dan pemasaran pariwisata lebih mengencarkan kegiatan promosi bertujuan *event* wisata Jong Katil lebih dikenal di berbagai daerah.

Gambar 4. 8 Event Wisata Jong Katil Kecamatan Kuala Kampar



Sumber : Dokumentasi Dinas Pariwisata Pemuda dan Olahraga Kabupaten Pelalawan

Tabel 4. 1

Jumlah Peserta Jong Katil Kabupaten Pelalawan

No	Tahun	Jumlah Peserta	Jumlah Jong		
			Sap Panjang	Sap Sedang	Sap Pendek
1	2015	125 orang	115	94	81
2	2016	141 orang	151	108	93
3	2017	177 orang	129	127	105
4	2018	218 orang	119	82	102
5	2019	137 orang	152	-	78
6	2020	-	-	-	-

Sumber : Data Dinas Pariwisata Pemuda dan Olahraga Kabupaten Pelalawan

Gambar 4. 9 Mengikuti Event Wisata di Kota Batam



Sumber : Dokumentasi Dinas Pariwisata Pemuda dan Olahraga Kabupaten Pelalawan

Berdasarkan wawancara dengan Abdul Rasyid selaku pengunjung mengatakan;

“Pada waktu acara pameran *event* Jong Katil tahun 2019 yang lalu saya serta anak dan istri mendatangi lokasi perlombaan untuk menyaksikan pameran *event* Jong Katil tersebut. ketika masuk ke lokasi acara saya melewati stand kemudian saya diberikan majalah oleh petugas yang berjaga di stand dengan begitu ramah. Majalah yang diberikan sangat menarik berisikan informasi mengenai Kabupaten Pelalawan, saya jadi banyak tahu apa-apa saja yang ada di Kabupaten Pelalawan”. (wawancara tanggal 28 Februari 2021).

Dinas Pariwisata Pemuda dan Olahraga Kabupaten Pelalawan juga membuka stand brosur dan majalah. Hal ini bertujuan agar terjadinya respon timbal balik, yang dimana ketika terdapat pengunjung tidak mengerti mengenai event wisata Jong Katil ini maka ada tempat untuk bertanya. Selain itu, dilakukan penyebaran brosur dan ke pengunjung yang datang hal ini agar semakin luas tingkat pemahaman masyarakat mengenai event wisata Jong Katil di Kecamatan Kuala Kampar.

Gambar 4. 10 Pengunjung Yang Mendapatkan Majalah tahun 2019 di Kecamatan Kuala Kampar



Sumber : Dokumentasi Pribadi

3. Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat Dinas Pariwisata Pemuda dan Olahraga Kabupaten Pelalawan dalam Mempromosikan Permainan Jong Katil di Kecamatan Kuala Kampar sebagai *Event* Wisata

a. Faktor Pendukung

Faktor pendukung merupakan kegiatan promosi yang dilakukan oleh Dinas Pariwisata Pemuda dan Olahraga Kabupaten Pelalawan didukung oleh Pemerintah Daerah maupun masyarakat setempat. Hal-hal yang berkaitan dengan kegiatan promosi dipermudah, kemudian lancar dalam melaksanakan perlombaan *event* Jong Katil.

Berdasarkan wawancara dengan T. Kaharuddin selaku Kepala Seksi Pengembangan Objek Wisata mengatakan;

“Kami dalam menyelenggarakan *event* Jong Katil bekerjasama baik dengan pihak Kecamatan maupun masyarakat untuk menyelenggarakan acara *event* ini, karena memang *event* Jong Katil ini berada di Kecamatan Kuala Kampar secara otomatis kami pun saling bekerjasama, sehingga dalam hal ini kami mendapatkan dukungan dari pihak Kecamatan Kuala Kampar seperti disediakan tempat perlombaan dan waktu. Selain itu masyarakat sepenuhnya membantu dalam mensukseskan acara perlombaan seperti memberi bantuan tenaga dan pikiran”. (wawancara tanggal 07 Januari 2021)

Berdasarkan wawancara dengan T. Kaharuddin selaku Kepala Seksi Pengembangan Objek Wisata mengatakan;

“Selain itu terkait dana, kami sudah menyediakan dana yang cukup untuk acara *event* Jong Katil, dana ini dari Pemerintah Daerah. Sehingga dalam hal ini kami tidak merasa khawatir terkait dana untuk acara karena memang sudah dianggarkan terlebih dahulu”. (wawancara tanggal 07 Januari 2021).

Berdasarkan wawancara dengan T. Fauzar selaku Sekretaris Camat mengatakan;

“Ya kami sangat mendukung penuh penyelenggaraan *event* Jong Katil yang dilaksanakan oleh Dinas Pariwisata. *Event* Jong Katil dapat dikatakan *event* unggulan di Kecamatan Kuala Kampar karna *event* ini dilaksanakan setiap tahun. Selain itu Dinas Pariwisata juga aktif mengikuti *event-event* yang dilaksanakan daerah lain. Sehingga *event* Jong Katil Kuala Kampar makin dikenal luas di daerah lain”. (wawancara tanggal 25 Januari 2021).

Berdasarkan wawancara dengan Khairudin selaku Ketua PJOKAP Kecamatan Kuala Kampar mengatakan;

“Saya pribadi tentu mendukung penyelenggaraan *event* Jong Katil ini, karna memang *event* Jong Katil ini merupakan permainan masyarakat pesisir yang dari dulu dimainkan dan sekarang sudah diperlombaan. Nah dengan adanya pelaksanaan *event* yang diselenggarakan Dinas setiap tahun maka *event* ini akan tetap terjaga dan juga

memperkenalkan ke generasi-generasi muda”. (wawancara tanggal 27 Januari 2021).

Berdasarkan jawaban hasil wawancara dengan beberapa informan di atas maka penulis simpulkan bahwa faktor pendukung Dinas Pariwisata Pemuda dan Olahraga Kabupaten Pelalawan dalam mempromosikan permainan Jong Katil di Kecamatan Kuala Kampar sebagai *Event* Wisata sebagai berikut :

1. Adanya dukungan dan kerjasama dengan pihak Kecamatan Kuala Kampar serta masyarakat.

Berdasarkan hasil wawancara di atas maka peneliti simpulkan bahwa penyelenggaraan *event* wisata Jong Katil di Kecamatan Kuala Kampar mendapatkan dukungan dari pihak Kecamatan Kuala Kampar serta masyarakat. Dukungan ini berupa menyediakan tempat dan waktu, sehingga Dinas Pariwisata tidak memiliki hambatan ketika akan menyelenggarakan *event* Jong Katil di Kecamatan Kuala Kampar. Selain itu terjalin kerjasama di antara Dinas Pariwisata Pemuda dan Olahraga Kabupaten Pelalawan dengan pihak Kecamatan maupun masyarakat setempat hal ini masing-masing saling menguntungkan, Dinas Pariwisata bisa menjalankan tugas dan fungsinya dengan baik, begitu juga pihak Kecamatan, tokoh pemuda dan masyarakat dengan adanya penyelenggaraan *event* ini maka *event* wisata Jong Katil di Kecamatan Kuala Kampar makin dikenal masyarakat luas berbagai daerah.

2. Tersedianya anggaran (dana) untuk penyelenggaraan *event* wisata

Berdasarkan hasil wawancara di atas maka dapat disimpulkan bahwa penyelenggaraan *event* wisata Jong Katil Dinas Pariwisata Pemuda dan Olahraga Kabupaten Pelalawan sudah dianggarkan oleh dana Pemerintah Daerah. Anggaran dana ini berupa uang yang akan dipergunakan untuk kegiatan kepariwisataan khususnya dalam kegiatan pemasaran seperti mencetak brosur, majalah, spanduk dan lainnya.

2. Faktor Penghambat

Faktor penghambat merupakan kegiatan promosi yang dilakukan oleh Dinas Pariwisata Pemuda dan Olahraga Kabupaten Pelalawan yang terdapat kesulitan dalam melakukan kegiatan promosi *event* Jong Katil di Kecamatan Kuala Kampar. Kesulitan yang ditimbulkan bisa dari Dinas Pariwisata sendiri maupun dari masyarakat setempat.

Berdasarkan wawancara dengan T. Kaharuddin selaku Kepala Seksi Pengembangan Objek Wisata mengatakan;

“Kesulitan yang kami alami terkait penyelenggaraan *event* Jong Katil di Kecamatan Kuala Kampar ialah lokasi perlombaan. Laut yang ada di Kecamatan Kuala Kampar berupa lumpur. Dalam hal ini peserta sedikit mengalami kesulitan dalam melepas atau menangkap Jong karena menginjak lumpur. Berbeda dengan *event* yang dilaksanakan di kota Batam lautnya pasir”. (wawancara tanggal 07 Januari 2021).

Berdasarkan wawancara dengan Marlina selaku Kepala Seksi Pemasaran Pariwisata mengatakan;

“Dalam kegiatan promosi kami tidak bekerjasama dengan semua media, sehingga ini merupakan salah satu kesulitan dalam memperluas kegiatan promosi. Kami hanya menggunakan spanduk, brosur dan majalah. Padahal media elektronik lebih cepat proses penyebarannya”. (wawancara tanggal 07 Januari 2021).

Berdasarkan wawancara dengan Marlina selaku Kepala Seksi Pemasaran Pariwisata mengatakan;

“Selain itu kami juga tidak ada sponsor dalam acara kegiatan *event* Jong Katil. Acara *event* Jong Katil sepenuhnya menggunakan dana kami sendiri. sponsor sebenarnya sangat penting dalam sebuah penyelenggaraan suatu kegiatan *event* karena jika adanya sponsor yang tergabung tentunya akan menambah kemudahan baik itu dibantu dalam hal pemasaran maupun pendapatan dana yang masuk”. (wawancara tanggal 07 Januari 2021).

Berdasarkan wawancara dengan T. Kaharuddin selaku Kepala Seksi Pengembangan Objek Wisata mengatakan;

“Selain itu belum ada paket yang pas untuk menjadikan Jong Katil sebagai *event* wisata unggulan, misalnya di Kecamatan Kuala Kampar tidak memiliki pantai yang bagus atau hutan bakau dan sebagainya”. (wawancara tanggal 07 Januari 2021).

Berdasarkan hasil wawancara beberapa informan di atas maka peneliti simpulkan bahwa terdapat beberapa faktor penghambat Dinas Pariwisata Pemuda dan Olahraga Kabupaten Pelalawan dalam mempromosikan permainan Jong Katil di Kecamatan Kuala Kampar sebagai *event* wisata sebagai berikut :

1. Lokasi perlombaan di Kecamatan Kuala Kampar

Berdasarkan hasil wawancara di atas maka peneliti simpulkan bahwa faktor penghambatnya ialah lokasi perlombaan di Kecamatan Kuala Kampar berupa lumpur. Sehingga peserta perlombaan terdapat kesulitan dalam melempar maupun menangkap Jong. Lokasi perlombaan ini merupakan tempat dimana para pengunjung maupun wisatawan datang untuk menyaksikan perlombaan *event* Jong Katil sehingga akan

mengurangi penilaian terhadap kepuasan dari pengunjung *event* Jong Katil di Kecamatan Kuala Kampar.

2. Kurang bekerjasama dengan media

Berdasarkan hasil wawancara di atas maka peneliti simpulkan bahwa faktor penghambatnya ialah kurang bekerjasama dengan media. Dalam kegiatan promosi media memiliki peran yang penting dalam penyebarannya, media memiliki cakupan yang luas. Dengan kurangnya bekerjasama dengan media maka kegiatan promosi terhambat.

3. Tidak memiliki sponsor

Berdasarkan hasil wawancara di atas maka peneliti simpulkan bahwa faktor penghambat salah satunya Dinas Pariwisata Pemuda dan Olahraga Kabupaten Pelalawan tidak memiliki sponsor. Sponsor juga diperlukan dalam kegiatan promosi baik dalam keikutsertaan mempromosikan ataupun membantu dalam membuat iklan atau kegiatan promosi lainnya.

4. Belum ada paket yang dapat menjadikan Jong Katil wisata unggulan

Berdasarkan hasil wawancara di atas maka peneliti simpulkan bahwa faktor penghambat Dinas Pariwisata Pemuda dan Olahraga Kabupaten Pelalawan dalam mempromosikan *event* Jong Katil ialah belum ada paket yang pas yang akan menjadikan Jong Katil wisata unggulan. Di Kecamatan Kuala Kampar tidak memiliki pantai yang bagus, hutan bakau atau sejenisnya.

C. Pembahasan Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian mengenai Aktivitas Komunikasi Pariwisata Dinas Pariwisata Pemuda dan Olahraga Kabupaten Pelalawan dalam Mempromosikan Permainan Jong Katil sebagai *Event* Wisata, sehingga dapat disajikan pembahasan penelitian sebagai berikut :

1. Aktivitas Komunikasi Pariwisata Pemuda dan Olahraga Kabupaten Pelalawan dalam Mempromosikan Permainan Jong Katil di Kecamatan Kuala Kampar sebagai *Event* Wisata

a. Iklan (*Advertising*)

Iklan merupakan kegiatan promosi yang paling dikenal dan paling banyak dibahas orang, hal ini kemungkinan karena daya jangkauannya luas. Iklan juga menjadi instrument promosi yang sangat penting (Morrisan 2010: 8).

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan maka iklan yang digunakan Dinas Pariwisata Pemuda dan Olahraga Kabupaten Pelalawan sebagai berikut :

1. Media Luar Ruangan

a). Spanduk

Spanduk merupakan media periklanan yang tidak disewakan beda halnya dengan billboard yang kosong yang disewakan sehingga berbentuk iklan yang berbayar (Pujiyanto, 2013: 182-183).

Dalam hasil penelitian yang dilakukan bahwa Dinas Pariwisata Pemuda dan Olahraga Kabupaten Pelalawan menggunakan spanduk, Dinas Pariwisata tidak menggunakan iklan yang berbayar hal ini

dikarenakan tidak menganggarkan biaya untuk iklan yang berbayar. Spanduk dipasang di lokasi perlombaan event Jong Katil dan di tepi jalan.

b. Promosi Penjualan (*Sales Promotion*)

Promosi penjualan merupakan kegiatan promosi untuk menarik atau membujuk konsumen. Dalam hal ini mencakup pemberian kupon, pemberian sampel produk, potongan harga, undian berhadiah dan sebagainya (Morrisan, 2010: 25).

Berdasarkan hasil penelitian bahwa promosi penjualan yang dilakukan oleh Dinas Pariwisata Pemuda dan Olahraga Kabupaten Pelalawan yaitu :

1. Tidak dipungut biaya

Dinas Pariwisata Pemuda dan Olahraga Kabupaten Pelalawan menyelenggarakan pameran *event* Jong Katil di Kecamatan Kuala Kampar tidak memungut biaya apapun. Dana sepenuhnya dari Dinas Pariwisata yang sudah dianggarkan sebelumnya. Hal ini dilakukan untuk meningkatkan jumlah pengunjung, selain itu *event* Jong Katil ini adalah permainan yang dimainkan masyarakat sehingga tidak perlu memungut biaya apapun. Biaya yang dimaksudkan yaitu biaya parkir, biaya masuk bagi pengunjung maupun biaya pendaftaran bagi peserta perlombaan *event* Jong Katil di Kecamatan Kuala Kampar.

2. Hadiah

Selain itu, Dinas Pariwisata Pemuda dan Olahraga Kabupaten Pelalawan juga menyediakan hadiah untuk para pemenang. Hal ini yang dilakukan oleh Dinas Pariwisata menyebarkan brosur kegiatan yang berisi informasi mengenai kegiatan pelaksanaan *event* wisata Jong Katil ke setiap daerah. Selain itu, brosur kegiatan terdapat hadiah terdiri dari piala dan uang tunai, dengan adanya hadiah ini tentu akan menambah nilai jual. Hal ini disebabkan peserta akan tertarik untuk mengikuti perlombaan *event* Jong Katil di Kecamatan Kuala Kampar.

c. Publikasi/Humas

Publikasi/Humas merupakan kegiatan promosi yang dilakukan oleh Dinas Pariwisata Pemuda dan Olahraga Kabupaten Pelalawan melalui percetakan brosur dan majalah.

Berdasarkan hasil penelitian bahwa publikasi/humas yang dilakukan Dinas Pariwisata Pemuda dan Olahraga Kabupaten Pelalawan sebagai berikut :

1. Brosur

Dinas Pariwisata Pemuda dan Olahraga Kabupaten Pelalawan kegiatan publikasi menggunakan brosur. Brosur merupakan selebaran cetakan dalam promosi jasa, penjualan dan layanan masyarakat yang di lipat-lipat (Pujiyanto, 2013: 182). Dalam penyelenggaraan *event* wisata Jong Katil brosur ini disebarkan kepada pengunjung yang datang untuk menyaksikan perlombaan *event*. Jika ada pengunjung yang tidak

mengerti mengenai *event* wisata Jong Katil maka dapat dijelaskan melalui brosur tersebut

2. Majalah

Dinas Pariwisata Pemuda dan Olahraga Kabupaten Pelalawan dalam kegiatan publikasi juga menggunakan majalah diberikan dan disebar di lokasi perlombaan *event* Jong Katil di Kecamatan Kuala Kampar. Majalah berisikan informasi mengenai Kabupaten Pelalawan termasuk *event* wisata Jong Katil yang dilaksanakan setiap tahunnya. Majalah berbentuk lembaran cetak yang dijilid berbentuk seperti buku berisi informasi secara tematik dan fokus (Pujiyanto, 2013: 174).

d. *Personal Selling*

Personal selling merupakan suatu bentuk komunikasi langsung antara seorang penjual dengan calon pembelinya. Hal ini bahwa penjual berupaya untuk membantu atau membujuk calon pembeli untuk membeli produk yang ditawarkan. Penjualan personal melibatkan kontak langsung antara penjual dan pembeli, baik secara tatap muka atau melalui telekomunikasi.

Berdasarkan hasil penelitian bahwa *personal selling* yang dilakukan oleh Dinas Pariwisata Pemuda dan Olahraga Kabupaten Pelalawan sebagai berikut :

1. Menyelenggarakan *event* wisata Jong Katil

Dinas Pariwisata Pemuda dan Olahraga Kabupaten Pelalawan menyelenggarakan pameran *event* Jong Katil setiap tahun yang

dilaksanakan di Kecamatan Kuala Kampar. *Event* wisata Jong Katil awalnya permainan hiburan kemudian menjadi *event* wisata ini merupakan bentuk keseriusan masyarakat Kecamatan Kuala Kampar dalam melestarikan *event* Jong Katil ini, dalam hal ini tentu Dinas Pariwisata juga bertugas dalam mengembangkan *event* wisata hingga menjadi wisata unggulan. Menjadi wisata unggulan tentu tidak semudah yang dibayangkan, banyak hambatan dan tentunya membutuhkan waktu yang lama. Dengan aktif menyelenggarakan *event* wisata Jong Katil maka *event* ini akan terus berkembang dan dikenal masyarakat luas berbagai daerah bahkan negara tetangga.

2. Mengikuti event wisata Jong Katil daerah lain

Dinas Pariwisata Pemuda dan Olahraga Kabupaten Pelalawan juga mengikuti pameran *event* wisata Jong Katil yang diselenggarakan di daerah atau Kabupaten lain. dalam hal ini Dinas Pariwisata tidak hanya menyelenggarakan namun juga mengikuti perlombaan *event* wisata Jong Katil yang diselenggarakan daerah lain. Dinas Pariwisata dalam hal prestasi tidak hanya di daerah sendiri, namun Dinas Pariwisata juga berprestasi di daerah lain. Misalnya prestasi terbaik mendapatkan juara 2 mengikuti *event* wisata Jong Katil di Kota Batam dan prestasi-prestasi lainnya.

2. Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat Dinas Pariwisata Pemuda dan Olahraga Kabupaten Pelalawan dalam Mempromosikan Permainan Jong Katil di Kecamatan Kuala Kampar sebagai *Event* Wisata

a. Faktor Pendukung

Berdasarkan hasil penelitian adapun faktor pendukung sebagai berikut :

1. Adanya dukungan dan kerjasama dengan pihak Kecamatan Kuala Kampar serta Masyarakat.

Dinas Pariwisata Pemuda dan Olahraga Kabupaten Pelalawan saling bekerjasama dengan pihak Kecamatan Kuala Kampar maupun masyarakat. Dukungan berupa tempat dan waktu, sehingga dalam hal ini melancarkan penyelenggaraan *event* disebabkan tidak terkendala tempat nya dan mencari waktu yang pas. Kemudian dengan adanya kerjasama tentu akan memudahkan segala sesuatu dalam penyelenggaraan *event* wisata Jong Katil di Kecamatan Kuala Kampar.

2. Tersedianya anggaran (dana) untuk penyelenggaraan Event Wisata

Dinas Pariwisata Pemuda dan Olahraga Kabupaten Pelalawan terkait dana untuk menyelenggarakan *event* wisata Jong Katil sudah dianggarkan oleh Pemerintah Daerah. Dana berperan penting ketika akan menyelenggarakan *event* karena jika tidak ada dana tentunya akan sulit untuk melaksanakan *event-event* tertentu. Dana yang dimaksud ialah uang, uang ini akan digunakan untuk kegiatan kepariwisataan. Khususnya dalam kegiatan pemasaran seperti mencetak brosur, majalah, spanduk dan yang lainnya.

b. Faktor Penghambat

Berdasarkan hasil penelitian adapun faktor penghambat sebagai berikut :

1. Lokasi perlombaan di Kecamatan Kuala Kampar

Dinas Pariwisata Pemuda dan Olahraga Kabupaten Pelalawan terdapat faktor penghambat berupa lokasi perlombaan *event* wisata Jong Katil di Kecamatan Kuala Kampar. Lokasi perlombaan yang ada di Kecamatan Kuala Kampar berupa tepiannya lumpur, sehingga peserta kesulitan dalam melempar maupun menangkap Jong.

2. Kurang bekerjasama dengan media

Dinas Pariwisata Pemuda dan Olahraga Kabupaten Pelalawan kurang bekerjasama dengan media. Media berperan penting dalam kegiatan promosi, hal ini karena media memiliki cakupan khalayak yang luas. Dalam kegiatan promosi Dinas Pariwisata menggunakan media cetak, media sosial dan media luar ruangan. Sehingga kegiatan promosi melalui media yang dilakukan Dinas Pariwisata masih minim.

3. Tidak memiliki sponsor

Dinas Pariwisata Pemuda dan Olahraga Kabupaten Pelalawan tidak memiliki sponsor dalam kegiatan mempromosikan *event* wisata Jong Katil. Kemungkinan disebabkan *event* wisata Jong Katil belum menjadi wisata unggulan sehingga sponsor tidak tertarik untuk bergabung dan bekerjasama. Sponsor diperlukan dalam kegiatan promosi, misalnya mempromosikan maupun membuat iklan atau promosi yang lainnya. Terence A. Shimp, 2000: 261 dalam Jurnal Milla Siska (2010: xxvi) bahwa kegiatan sponsor dalam event mencapai berbagai tujuan

perusahaan, dalam hal meningkatkan kesadaran, kemudian memperkuat citra dan juga memperbesar volume penjualan.

4. Belum ada paket yang dapat menjadikan Jong Katil wisata unggulan

Dinas Pariwisata Pemuda dan Olahraga Kabupaten Pelalawan terdapat faktor penghambat dalam aktivitas promosi yakni belum ada paket yang pas yang menjadikan Jong Katil wisata unggulan. Kecamatan Kuala Kampar tidak memiliki pantai yang bagus, hutan lindung, hutan bakau atau sejenisnya. Sehingga dalam hal ini tidak ada yang menarik perhatian dari pengunjung luar daerah atau wisatawan.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan uraian pembahasan yang peneliti jabarkan pada bab-bab sebelumnya. Maka peneliti menarik kesimpulan mengenai Aktivitas Komunikasi Pariwisata Pemuda dan Olahraga Kabupaten Pelalawan dalam Mempromosikan Permainan Jong Katil di Kecamatan Kuala Kampar sebagai *Event* Wisata bahwa kegiatan promosi yang dilakukan dengan menggunakan bauran promosi seperti Iklan (*Advertising*), Promosi Penjualan, Publikasi/Humas dan *Personal Selling*.

Dinas Pariwisata Pemuda dan Olahraga Kabupaten Pelalawan menggunakan iklan berupa media cetak seperti brosur dan majalah. Kemudian pemasangan dua buah spanduk yakni di lokasi perlombaan dan di tepi jalan besar. Selanjutnya Dinas Pariwisata dalam menyelenggarakan *event* Jong Katil tidak memungut biaya apapun, dan bahkan menyediakan hadiah dan piala bagi yang mendapatkan juara. Selain menyelenggarakan *event* Jong Katil, Dinas Pariwisata juga mengikuti pameran *event* yang diselenggarakan daerah atau Kabupaten lain.

Selain itu, terdapat faktor pendukung dan faktor penghambat Dinas Pariwisata Pemuda dan Olahraga Kabupaten Pelalawan dalam Mempromosikan Permainan Jong Katil di Kecamatan Kuala Kampar sebagai *Event* Wisata. Faktor pendukung berupa adanya dukungan pihak Kecamatan

Kuala Kampar, Tokoh Pemuda dan masyarakat dalam membantu sarana dan prasarana berupa tempat dan waktu, masyarakat senantiasa membantu dalam hal tenaga maupun pikiran selain itu tidak mengalami kesulitan terkait biaya karena sudah dianggarkan sebelumnya. Sedangkan faktor penghambat berupa lokasi perlombaan kurang strategis, kurang bekerjasama dengan semua media dan tidak ada sponsor dan juga belum ada paket yang dapat menjadikan *event* Jong Katil wisata unggulan di Kecamatan Kuala Kampar.

B. Saran

Berdasarkan uraian kesimpulan yang peneliti jabarkan di atas, maka peneliti juga akan memberikan saran-saran sebagai bahan pertimbangan.

Berikut saran-saran yaitu :

1. Dinas Pariwisata Pemuda dan Olahraga Kabupaten Pelalawan diharapkan menambah kegiatan promosi lainnya seperti menggunakan media cetak, elektronik dan media luar ruangan ditingkatkan lagi dan diperluas.
2. Dinas Pariwisata Pemuda dan Olahraga Kabupaten Pelalawan dalam kegiatan promosi berupa pemasangan media luar ruangan masih minim dan jarang dijumpai.
3. Dinas Pariwisata Pemuda dan Olahraga Kabupaten Pelalawan diharapkan meningkatkan lagi dalam pengelolaan website pariwisatapelalawan.com agar website ini lebih dikenal masyarakat luas.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Yusuf Zainal. 2015. *Manajemen Komunikasi*. CV Pustaka Setia: Bandung.
- Afrizal. 2015. *Metode Penelitian Kualitatif sebuah upaya mendorong penggunaan penelitian dalam berbagai disiplin ilmu*. Rajawali Pers: Jakarta.
- Ardial. 2015. *Paradigma dan Model Penelitian Komunikasi*. Bumi Aksara: Jakarta.
- Arifin, Anwar. 2016. *Ilmu Komunikasi: sebuah pengantar ringkas*. Rajawali Pers: Jakarta.
- Bungin, Burhan. 2015. *Komunikasi Pariwisata (Tourism Communication) Pemasaran dan Brand Destinasi*. Kencana: Jakarta.
- Cangara, Hafied. 2015. *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Rajawali Pers: Jakarta.
- Dida, Susanne, dkk. 2017. *Book Chapter Public Relations and Tourism*. Unpad Press: Bandung.
- Effendy, Khasan. 2010. *Memadukan Metode Kuantitatif Kualitatif*. CV Indra Prahasta: Bandung.
- Hafidz, Ibnu Novel. 2017. *Chief Event Organizer*. Gava Media: Yogyakarta.
- Harapan, Edi dan Syarwani ahmad. 2016. *Komunikasi Antarpribadi perilaku insani dalam organisasi pendidikan*. Rajawali Pers: Jakarta.
- Hefni, Harjani. 2015. *Komunikasi Islam*. Prenadamedia Group: Jakarta.
- Junaedi, Fajar. 2019. *Etika Komunikasi di era siber teori dan praktik*. Rajawali Pers: Depok.
- Maarif, Zainul. 2015. *Logika Komunikasi*. Rajawali Pers: Jakarta.
- Morissan. 2010. *Periklanan: Komunikasi Pemasaran Terpadu*. Prenadamedia Group: Jakarta.
- Ngalimun. 2017. *Ilmu Komunikasi Sebuah Pengantar Praktis*. Pustaka Baru Press: Yogyakarta.
- Ngalimun. 2018. *Komunikasi Interpersonal*. Pustaka Pelajar: Yogyakarta.
- Nurudin. 2016. *Ilmu Komunikasi Ilmiah dan Populer*. PT RajaGrafindo Persada: Jakarta.

Prayogo, Rangga Restu. 2018. *Perkembangan Pariwisata dalam Perspektif Pemasaran*. Bitread Publishing: Surabaya.

Pujiyanto. 2013. *Iklan Layanan Masyarakat*. Andi Yogyakarta: Yogyakarta.

Sari M, Irma. 2016. *Teknik Efektif Berkomunikasi*. CV Kompetensi Terapan Sinergi Pustaka: Jogjakarta.

Simanjuntak, Bungara Antonius dan Flores Tanjung dan Rosramadhana Nasution. 2017. *Sejarah Pariwisata Menuju Perkembangan Pariwisata Indonesia*. Yayasan Pustaka Obor Indonesia: Jakarta.

Soyomukti, Nurani. 2016. *Pengantar Ilmu Komunikasi*. AR-Ruzz media: Jogjakarta.

Sulianta, Feri. 2015. *Keajaiban Media Sosial*. PT Elex Media Komputindo: Jakarta.

Vardiansyah, Dani dan Erna Febriani. 2018. *Filsafat Ilmu Komunikasi Pengantar Ontologi, Epistemologi, aksiologi*. Indeks Jakarta: Jakarta.

Zebua, Manahati. 2016. *Inspirasi Pengembangan Pariwisata Daerah*. Deepublish: Jogjakarta.

Referensi lainnya

Skripsi :

Aziz, Abdul. 2018. *Komunikasi Pemasaran Destinasi Wisata oleh Dinas Pariwisata Provinsi Sumatera Barat dan Dinas Pariwisata Pemuda dan Olahraga Kabupaten Tanah Datar*. Universitas Islam Indonesia: Yogyakarta

Manafe, Janri D. dan Tuti Setyoriny, Yermias A Alang. 2016. *Pemasaran Pariwisata Melalui Strategi Promosi Objek Wisata Alam*. Jurusan Administrasi Bisnis Politeknik Negeri Kupang.

Rayhanah, Nanda. 2020. *Aktivitas Corporate Communications dalam Mempromosikan PT. Riau Andalan Pulp and Paper (RAPP) pada Pelalawan Expo 2019 di Kabupaten Pelalawan*. Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau: Pekanbaru.

Siskawati, Milla. 2010. *Aktivitas Komunikasi Pemasaran Terpadu dalam Upaya Membangun Equitas Merek Hotel Lor In Business Resort & Spa Surakarta*. Universitas Sebelas Maret: Surakarta

Zulkaidi, Muhammad. 2019. *Komunikasi Pemasaran Pokdarwis dalam Mempromosikan Destinasi Wisata di Teluk Jering Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar*. Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau: Pekanbaru.

Sumber Lain :

Internet

<http://suarariau.co/baca/cetak/1572367177motivasi-pemerintah-daerah-pemprov-riau-gelar-kompetisi-pesona-destinasi-wisata> dikutip pada Selasa, 24 November 2020. Pukul 14:27 Wib.

